

**PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) PADA PENGURUS TERHADAP  
KEPATUHAN MENJALANKAN PERATURAN YANG DIMODERASI  
OLEH RESILIENSI AKADEMIK  
Santri Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum Modangan Blitar**

**TESIS**



**Disusun oleh;**

Misbachul Hudha

210401220004

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) pada Pengurus Terhadap Kepatuhan  
Menjalankan Peraturan yang Dimoderasi oleh Resiliensi Akademik Santri  
Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Magister Psikologi (M.Psi)

**Oleh :**  
Misbachul Hudha  
210401220004

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

Halaman Persetujuan

**Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Pada Pengurus Terhadap Kepatuhan  
Menjalankan Peraturan yang Dimoderasi oleh Resiliensi Akademik Santri  
Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar**

**TESIS**

Oleh:

Misbachul Hudha  
210401220004

**Telah Disetujui Oleh:**

Dosen Pembimbing I



**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
NIP. 197605122003121002

Dosen Pembimbing II



**Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**  
NIP. 197405182005012003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

Halaman Pengesahan

**Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Pada Pengurus Terhadap Kepatuhan  
Menjalankan Peraturan yang Dimoderasi oleh Resiliensi Akademik Santri  
Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar**

Oleh:  
Misbachul Hudha  
210401220004

Telah Dipertahankan di Depan Penguji  
Pada Tanggal 3 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1



**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
NIP. 197605122003121002

Penguji Utama



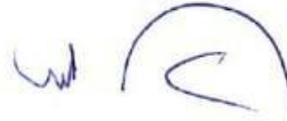
**Dr. Retno Mangestuti, M.Si**  
NIP. 197502202003122004

Dosen Penguji II



**Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**  
NIP. 197405182005012003

Ketua Penguji



**Dr. Mohammad Mahpur, M.Si**  
NIP. 197605052005011003

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Magister Psikologi  
Tanggal 3 Mei 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misbachul Hudha

NIM : 210401220004

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Pada Pengurus Terhadap Kepatuhan Menjalankan Peraturan yang Dimoderasi oleh Resiliensi Akademik Santri Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar”** adalah benar merupakan karya saya dan tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tesis. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan tesis ini telah tercantum sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang. Jika tesis ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 3 Mei 2024

Penulis



Misbachul Hudha  
NIM. 210401220004

## MOTTO

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُولَدُ عَالِمًا ﴿٥﴾ وَلَيْسَ أَحَدٌ عَلِمَ مِنْ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah.! manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan orang berilmu tidak seperti orang yang tidak berilmu

## **PERSEMBAHAN**

Terimakasih dan bersyukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, atas nikmat, kekuatan yang diberikan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya tercinta, Mu'tamar & Siti Khoiriyah yang memberikan motivasi dan perhatian serta doa yang tidak pernah putus, juga kepada adik saya, Hima Aliya Al Khamidi yang selalu pengertian kepada saya.

Terimakasih kepada Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya, khususnya kepada Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si dan Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih kepada Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum dan Pondok Pesantren Mahasiswa Arrahman, Khususnya kepada KH Ahmad Tamim, MH yang telah mengajarkan ilmu agama kepada saya, sehingga saya mampu berada pada titik ini.

Kepada teman-teman perkuliahan, pondok, dan organisasi yang telah memberikan pengalaman dan dukungannya, khususnya kepada teman-teman pengurus pondok pesantren, terimakasih banyak atas pelajaran yang tidak saya dapat di bangku pendidikan

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang memberikan nikmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya dihari kiamat.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si dan Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, selaku dosen pembimbing tesis yang rela memberikan banyak ilmu dan arahan kepada penulis.
4. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada dosen yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
5. Ayah, Ibu dan Adik, yang memberikan semangat dan doa yang tak pernah putus kepada penulis.
6. Kepada keluarga Magister Psikologi angkatan 4, keluarga Pondok Pesantren Arrahman, keluarga Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta mengajarkan banyak pengalaman.

## Daftar Isi

Abstrak.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kepatuhan .....	11
1. Definisi Kepatuhan .....	11
2. Faktor Kepatuhan.....	14
3. Aspek Kepatuhan .....	16
B. Kepercayaan.....	16
1. Definisi Kepercayaan.....	16
2. Faktor Kepercayaan .....	20
3. Aspek Kepercayaan.....	21
C. Resiliensi Akademik .....	22
1. Definisi Resiliensi Akademik .....	22
2. Faktor Resiliensi Akademik.....	25
3. Aspek Resiliensi Akademik .....	27
D. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Santri.....	28
E. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Yang dimoderasi Oleh Resiliensi Akademik Santri .....	30
F. Hipotesis Penelitian .....	33
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel.....	34

C. Definisi Operasional .....	35
D. Populasi Dan Sampel .....	36
E. Metode Pengambilan Data Dan Instrumen Penelitian .....	38
F. Uji Instrumen Penelitian .....	41
G. Analisis Data .....	42
1. Analisis Deskriptif .....	42
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
3. Analisis Regresi .....	42
4. Analisis Koefisien Determinasi .....	43
5. Uji Moderasi .....	43
6. Uji Tambahan .....	43
BAB IV .....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Hasil .....	44
1. Gambaran Objek Penelitian .....	44
1. Uji Normalitas .....	46
2. Analisis Defkriptif .....	46
3. Uji Regresi Sederhana .....	57
4. Uji Moderasi <i>Prosses Macro</i> .....	58
5. Uji Regresi Linier Berganda Sebagai Uji Tambahan .....	59
A. Pembahasan .....	60
BAB V .....	71
PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
Daftar Pustaka .....	75
LAMPIRAN .....	83

## Daftar Tabel

Tabel 1. Kategori Subjek Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 2. Kategori Subjek Berdasarkan Umur .....	37
Tabel 3. Kategori Berdasarkan Tahun Masuk Pondok .....	37
Tabel 4. Blueprint Skala Kepercayaan Pada Pengurus .....	38
Tabel 5. Blueprint Skala Kepatuhan Santri.....	39
Tabel 6. Blueprint Skala Resiliensi Akademik .....	40
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 8. Norma Kategorisasi.....	42
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas .....	46
Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif.....	46
Tabel 11. Kategorisasi Kepercayaan.....	47
Tabel 12. Kategorisasi Kepercayaan Berdasarkan Gender .....	48
Tabel 13. Kategorisasi Kepercayaan Berdasarkan Sekolah.....	49
Tabel 14. Diagram Kepercayaan Berdasarkan Sekolah.....	50
Tabel 15. Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Gender.....	51
Tabel 16. Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Sekolah .....	52
Tabel 17. Kategorisasi Resiliensi Akademik .....	54
Tabel 18. Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Gender .....	55
Tabel 19. Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Sekolah .....	56
Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	57
Tabel 21. Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 22. Regresi Berdasarkan Aspek .....	58
Tabel 23. Hasil Uji Moderasi.....	59
Tabel 24. Hasil Uji Moderasi Kelompok SMA .....	59
Tabel 25. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60

## **Daftar Gambar**

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	33
Gambar 2. Diagram Kategorisasi Kepercayaan .....	47
Gambar 3. Diagram Kepercayaan Berdasarkan Gender .....	48
Gambar 4. Diagram Kepercayaan Berdasarkan Sekolah .....	49
Gambar 5. Diagram kategorisasi kepatuhan .....	51
Gambar 6. Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Gender.....	52
Gambar 7. Diagram Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Sekolah.....	53
Gambar 8. Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik .....	54
Gambar 9. Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Gender.....	55
Gambar 10. Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Sekolah...	56

### Abstrak

Hudha, Misbachul. 210401220004. Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) pada Pengurus Terhadap Kepatuhan Menjalankan Peraturan yang Dimoderasi oleh Resiliensi Akademik Santri Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar. Tesis. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024

Pembimbing I : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Pembimbing II : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

---

**Kata Kunci:** Kepercayaan, Kepatuhan, Resiliensi Akademik, Santri, Pondok Pesantren

Kepatuhan dalam dunia pendidikan selama ini menjadi problem utama, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Padahal kepatuhan dalam pendidikan sangatlah penting, selain mencapai tujuan pendidikan, kepatuhan sangat berpengaruh kepada manfaat dan barokah ilmu itu sendiri. Faktor eksternal yang penting terkait kepatuhan santri ialah kepercayaan yang terjalin antara santri dan pengurus, sedangkan faktor internal yang juga penting adalah akademik resilien. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri yang dimoderasi oleh resiliensi akademik.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif-regresi, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala kepercayaan yang dikembangkan oleh Adams *et al* (2008). Skala kepatuhan dikembangkan oleh Malikah (2017) dibangun dengan teori Blass (1999). Sedangkan skala resiliensi akademik dikembangkan oleh (Cassidy, 2016). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel penuh atau mengambil semua populasi santri pondok pesantren Nasyrul 'Ulum yang berjumlah 163 santri. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana dan *proseses macro for SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap kepatuhan santri dengan nilai  $t = 66,618$   $p < 0,005$  dan berkontribusi kepercayaan berkontribusi sebesar 96,5%. Resiliensi akademik kurang mampu memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri dalam menjalankan peraturan dengan nilai  $P$  adalah  $0,3505 > 0,005$ . Namun demikian resiliensi akademik dan kepercayaan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan santri dengan nilai  $F = 3652,392$  (2)  $p < 0,005$ .

### Abstrak

Hudha, Misbachul. 210401220004. The Influence of Trust in Administrator on Obedience with Regulations Moderated by the Academic Resilience of Student Islamic Boarding Schools in Nasyrul 'Ulum Blitar. Thesis. Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024

Supervisor I : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Supervisor II : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

---

**Kata Kunci:** Trust, Obedience, Academic Resilience, Santri, Islamic Boarding Schools

Obedience in the world of education has been a major problem, both in formal and non-formal education such as Islamic boarding schools. Even though obedience in education is very important, apart from achieving educational goals, obedience greatly influences the benefits and blessings of knowledge itself. An important external factor related to student obedience is the trust that exists between students and administrators, while an internal factor that is also important is academic resilience. This research aims to examine the effect of trust on student obedience which is moderated by academic resilience.

This research uses quantitative-regression methodology, the instrument used in the research is the trust scale developed by Adams *et al* (2008). The obedience scale was developed by Malikah (2017) built on theory Blass (1999). whereas, the academic resilience scale was developed by (Cassidy, 2016). The sampling technique used a full sample or took the entire population of the Nasyrul 'Ulum Islamic boarding school students, totaling 163 students. Research data was analyzed using simple regression techniques and processed macro for SPSS.

The results of the research show that there is a significant influence between trust in student obedience and the  $t$  value = 66,618  $p < 0,005$  and contributing trust contributed 96,5%. Academic resilience is less able to moderate the influence of trust on student compliance in carrying out regulations with a value of  $P$  is 0,3505  $> 0,005$ . However, academic resilience and trust have a direct effect on student compliance with an  $F$  score of = 3652,392 (2)  $p < 0,005$ .

## مستخلص البحث

الهدى، مصباح. 210401220004. تأثير الثقة في الإدارة على الطاعة باللوائح التنفيذية التي تسيطر عليها المرونة الأكاديمية لطلاب معهد الإسلامية نشرل العلوم باليتار. رسالة الماجستير. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج  
المشرف 1: د. فتح الباب النقول

المشرف 2: د. إيلوك حليلة السعدية

**كلمات المفتاحية:** الثقة ، الطاعة ، المرونة الأكاديمية، الطلاب، معهد الإسلامية

لقد كانت الطاعة في التعليم مشكلة كبيرة، سواء في التعليم الرسمي أو غير الرسمي مثل في معهد الإسلامية. على الرغم من أن الطاعة في التعليم مهمة جدا، بالإضافة إلى تحقيق الأهداف التعليمية، إلا أن الطاعة تؤثر بشكل كبير على فوائده وبركات من العلوم نفسها. أحد العوامل الخارجية المهمة المتعلقة بطاعة الطلاب هو الثقة الموجودة بين الطلاب والإداريين، في حين أن العامل الداخلي المهم أيضا هو المرونة الأكاديمية. يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير الثقة على طاعة الطالب التي يتم التحكم فيها بالمرونة الأكاديمية.

يستخدم هذا البحث منهجية الانحدار الكمي، والأداة المستخدمة في البحث هي مقياس الثقة الذي طوره آدامز وآخرون (2008). تم بناء مقياس الامتثال الذي طوره مليكة (2017) على نظرية بلاس (1999). وفي الوقت نفسه تم تطوير مقياس المرونة الأكاديمية بواسطة (كسيدي 2016). استخدمت تقنية أخذ العينات عينة كاملة أو أخذت جميع طلاب معهد الإسلامية نشر العلوم، البالغ عددهم 163 طالبًا. تم تحليل بيانات البحث باستخدام تقنيات الانحدار البسيطة والعمليات الكلية لبرنامج SPSS.

نتائج البحث يدل على أن وجود تأثير معنوي بين الثقة وطاعة الطالب بقيمة  $t=66.618p<0.005$  وتساهم الثقة بنسبة 96.5%. المرونة الأكاديمية أقل قدرة على تخفيف تأثير الثقة على امتثال الطلاب في تنفيذ اللوائح بقيمة  $P$  تبلغ  $0.3505 < 0.005$ . ومع ذلك، فإن المرونة الأكاديمية والثقة لهما تأثير مباشر على طاعة الطلاب بقيمة  $F= 3652.392 (2) p<0.005$ .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepatuhan rupanya menjadi isu utama dalam dunia pendidikan, baik di lembaga formal maupun non formal. Pendidikan dan kepatuhan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan, jika pendidikan merupakan usaha untuk mengarahkan generasi kearah yang lebih baik (Mughtar & Soraya Utsman, 2023), maka kepatuhan bertujuan untuk menciptakan lingkungan, proses pembelajaran dengan kondusif serta menciptakan pribadi yang baik (Demonika, 2019). Kepatuhan terhadap peraturan rupanya menjadi dasar dan modal utama untuk menciptakan suatu sikap pribadi yang positif (Rusnaeni & Akbar, 2014).

Hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ketidak patuhan di dunia pendidikan nampaknya selalu ada. Demonika (2019) mengemukakan studi pendahuluan dalam penelitiannya bahwa 6 dari 10 siswa sering melanggar peraturan, dan hanya satu siswa yang patuh. Rahmawati & Insan (2021) menyebutkan bahwa ketidak patuhan di pondok pesantren selalu muncul dan banyak santri yang tidak betah dengan peraturan yang ada, namun demikian dalam penelitiannya menemukan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan santri ialah sedang, artinya banyak santri yang taat terhadap peraturan namun juga ia beberapa kali melanggar peraturan. Namun demikian, ketidak patuhan santri selalu terjadi, baik itu di pondok modern dan salaf. Seperti halnya di pondok pesantren Nasyur

‘Ulum Blitar, pengurus menyatakan bahwa setiap bulan pasti ditemukan adanya santri yang di takzir karena tidak patuh terhadap peraturan, pelanggaran yang dilakukan santri bermacam-macam dari mulai membolos sekolah dan ngaji, keluar pondok tanpa izin atau bahkan beberapa kali ditemukan santri yang mencuri.

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan budaya masyarakat Indonesia (Idris, 2013). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga bagi Indonesia, yaitu sebagai tempat pendidikan khusus agama islam dan tempat mensyiarkan agama (Falikul Isbah, 2020). Namun demikian, pondok pesantren merupakan juga sebagai simbol keberagaman, toleransi, dan nilai-nilai luhur yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia.

Observasi yang dilakukan di pondok pesantren Nasyur ‘Ulum putra terdapat beberapa pengurus pondok pesantren yang disukai oleh santri. Pengurus tersebut memiliki hubungan yang baik, terlebih selalu memberi bantuan dan perhatian kepada santri, sehingga terlihat perbedaan yang menarik dari respon santri, yaitu jika santri diberi tugas oleh dua pengurus tersebut santri cenderung patuh dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun sebaliknya jika santri diberi tugas oleh pengurus yang lain terlihat malas dan menggerutu dalam melaksanakannya. Dalam menjalankan

tugasnya, seorang pengurus pondok pesantren dengan memberi tanggung jawab atau tugas dan menerapkan aturan kepada santri bukan semata dengan tujuan lain, namun itu lebih untuk mendidik santri itu sendiri. Seperti kita tahu bahwa pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, namun pondok pesantren juga sebagai bengkel moral (Nuqul, 2008). Pembelajaran dalam pondok pesantren tidak hanya menimba ilmu agama, namun juga pembelajaran ahlak, dan juga mengabdikan kepada kyai atau guru. Dengan demikian kepatuhan seorang santri merupakan hal yang penting untuk keberhasilan belajar.

Kepatuhan merupakan sebuah tindakan atau sikap seseorang atau suatu entitas untuk mematuhi, mengikuti, atau mematuhi peraturan, norma, kebijakan, atau hukum yang berlaku. Pada dasarnya seseorang yang tidak patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku akan merasakan kesalahan ataupun dosa (Subekti & Laksmiwati, 2019). Kepatuhan merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan. Hal ini mencakup ketaatan santri atau siswa terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan. Penting untuk memahami dan mengelola tingkat kepatuhan karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan suasana di sekolah atau organisasi. Kepatuhan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan juga sebaliknya, jika lingkungan dengan kepatuhan yang rendah akan mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan tantangan bagi pengurus, guru atau staf sekolah.

Secara umum kepatuhan santri terhadap pengurus ialah sikap taat dan patuh serta mengikuti perintah pengurus baik itu untuk kebaikan atau dalam rangka menegakkan norma yang berlaku di pondok pesantren. Hal ini juga didukung dengan pendapat Rahmawati & Insan (2021) kepatuhan ialah tingkah laku dan sikap seseorang untuk senantiasa menaati, mengikuti perintah dan permintaan orang lain. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pengurus pondok pesantren dengan memberi tanggung jawab atau tugas dan menerapkan aturan kepada santri bukan semata dengan tujuan lain, namun itu lebih untuk mendidik santri itu sendiri. Seperti kita tahu bahwa pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu, namun pondok pesantren juga sebagai bengkel moral (Nuqul, 2008).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Menurut Kamidah dalam Rahmiati & Afrianti (2021) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Menurut Graham yang dikutip dari Rusnaeni & Akbar (2014) ada empat dasar faktor kepatuhan. Pertama, *Normativist*. Seseorang yang patuh terhadap norma dibagi menjadi tiga bentuk, 1) kepatuhan terhadap nilai. 2) kepatuhan tanpa memerdulikan normanya. 3) kepatuhan yang tertuju pada hasil dan tujuan. Kedua, *Integralist*. Yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional. Ketiga, *Fenomenalist*. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekedar basi-basi. Keempat, *Hedonist*. Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri. Sementara itu kepatuhan siswa dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya termasuk budaya sekolah, norma sosial, pengaruh teman sebaya, kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, karakteristik individu siswa, seperti motivasi, disiplin diri, dan nilai-nilai yang dimiliki juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka. Faktor eksternal, seperti kondisi sosial dan ekonomi, juga dapat memainkan peran dalam tingkat kepatuhan siswa. Siswa yang menghadapi tantangan ekonomi atau sosial mungkin memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang hidup dalam lingkungan yang lebih stabil.

Disisi lain, tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi oleh kepercayaan. Nuqul *et al* (2019) menyatakan bahwa kepercayaan penting untuk dibangun, dikarenakan kepercayaan menciptakan suatu hubungan yang bernilai tinggi, maka kepercayaan ini akan berpengaruh pada kepatuhan. Setiawan *et al* (2013) menemukan interaksi dan hubungan guru dengan siswa yang baik dapat membantu untuk meningkatkan keberhasilan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. Lebih dari itu, Wilkins yang dikutip dari Nuqul *et al* (2019) hubungan yang baik antara guru dan siswa serta siswa yang percaya pada gurunya akan lebih patuh dan hormat terhadap peraturan sekolah.

Belum banyak penelitian tentang pengaruh kepercayaan (*Trust*) terhadap kepatuhan di dalam konteks pesantren. Padahal dalam dunia pondok pesantren kepercayaan menjadi dasar utama untuk sebuah

kepatuhan (Nuqul *et al.*, 2019). Dalam konteks lain, penelitian yang dilakukan oleh Goren *et al* (2022) mengungkapkan bahwa kepercayaan yang baik terhadap pemerintah dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan dan instruksi pemerintah. Lebih dari itu, banyak penelitian serupa juga mengungkapkan kepercayaan juga berpengaruh pada ketaatan seseorang dalam membayar pajak (Fauziati *et al.*, 2021; Ibrahim *et al.*, 2020; Latief *et al.*, 2020; Zainudin *et al.*, 2022).

Kepercayaan (*Trust*) diartikan sebagai sikap percaya pada pihak tertentu terhadap pihak yang lain dalam melakukan hubungan berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik (Rofiq, 2007). Sedangkan menurut Badar & Seniati (2017) kepercayaan merupakan sebuah ikatan yang berdasarkan empati, perasaan, dan kedekatan emosional. Dengan kepercayaan (*trus*) ini, individu mengekspresikan kepedulian dan perhatian untuk kebaikan dan kesejahteraan. Kepercayaan juga melibatkan kesediaan untuk menjadi rekan, mengandalkan harapan bahwa pihak yang dipercaya akan bertindak dengan cara yang dapat dipercaya.

Selain kepercayaan, Resiliensi akademik secara konsep erat kaitannya dengan kepatuhan santri. Resiliensi akademik mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan, tekanan, dan kinerja yang terkait dengan pengalaman akademik. Resiliensi mencakup kemampuan untuk menghadapi kegagalan, beradaptasi dengan perubahan,

dan tetap produktif dalam mencapai tujuan akademik (Wulandari & Kumalasari, 2022). Seperti yang kita tahu pembelajaran di dalam pondok pesantren dan tugas santri sangat berat, tidak hanya untuk belajar agama islam, namun seorang santri juga wajib mempelajari ahlak, dan juga mengabdikan kepada kyai atau guru dan pondok pesantren, belum lagi tugas dari sekolah formal, dengan demikian kedisiplinan dan ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan merupakan hal yang mutlak dilakukan santri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya .

Resiliensi mampu meningkatkan kepatuhan seseorang (Lailiah et al., 2023). Menurut Sari (2020) mengungkapkan bahwa resiliensi mempengaruhi kepatuhan, resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mempertahankan kesehatan mentalnya saat mengalami tekanan, dengan demikian seseorang yang memiliki resiliensi ia cenderung memiliki penyesuaian diri dan adaptasi yang positif serta regulasi diri. Rahmawati & Insan (2021) Penyesuaian diri dan adaptasi positif inilah yang nantinya akan membawa dan meningkatkan pada kepatuhan, artinya jika seseorang memiliki penyesuaian diri yang baik maka semakin tinggi tingkat patuh seseorang dan penelitiannya mendapatkan hasil R sebesar 0,777. Selanjutnya penelitian Gunawan (2017) mendapatkan nilai R 0,805. Penelitian dengan konteks dorongan atau dukungan sosial yang dilakukan oleh Utami & Raudatussalamah (2017) mendapatkan nilai R sebesar 0,501. Sedangkan penelitian Putri & Agus (2020) hasil dari nilai R sebesar 0,783.

Penelitian dengan konteks regulasi diri dengan kepatuhan mendapatkan hasil nilai F 9.314.

Selama ini penelitian tentang resiliensi dan kepatuhan dalam konteks pendidikan nampaknya belum banyak dilakukan, padahal variabel resiliensi sudah mencakup penyesuaian diri, regulasi diri, dorongan dan dukungan sosial (Cassidy, 2016; Wulandari & Kumalasari, 2022). Dari gambaran beberapa penelitian diatas, resiliensi menarik untuk diteliti, selain mendapatkan hasil yang komprehensif terkait variabel-variabel yang sudah dijelaskan diatas juga menemukan suatu hal yang baru terkait resiliensi akademik mampu memoderasi kepatuhan santri.

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan individu tentang ketahanan diri dari berbagai tekanan. Seseorang yang memiliki resiliensi tinggi cenderung mampu mengatasi masalah dengan baik walaupun orang tersebut mengalami tekanan (Suprpto, 2020). Santri yang memiliki resiliensi mampu bertahan saat menghadapi tugas belajar yang menantang, saat mengalami kesalahan, santri cenderung sadar bahwa kesalahan merupakan sebuah pembelajaran yang luar biasa yang kemudian sebagai acuan untuk bahan belajar dimasa depan (Amalia & Hendriani, 2017). Berbagai kegiatan dan sebagian aturan di pesantren yang banyak tentu saja akan banyak memunculkan stressor dan mengharuskan santri berani menghadapi tantangan yang tidak semua orang dapat melaluinya. Kemampuan santri untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit dari tekanan psikologis menjadi sangat dibutuhkan.

Dari latar belakang dan fenomena diatas peneliti ingin membuktikan bahwa ada atau tidak pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri yang dimoderasi oleh resiliensi akademik. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Pada Pengurus Terhadap Kepatuhan Menjalankan Peraturan Yang Dimoderasi Oleh Resiliensi Akademik Santri Pondok Pesanten Nasyrul ‘Ulum Blitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepercayaan santri terhadap pengurus pondok pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan santri pondok pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar?
3. Bagaimana tingkat resiliensi akademik santri pondok pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar?
4. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap kepatuan santri pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar?
5. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan yang dimoderasi oleh resiliensi akademik santri pondok pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan santri terhadap pengurus pondok pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar
2. Untuk mengetahui kepatuhan santri pondok pesantren Nasyrul ‘Ulum Blitar

3. Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik santri pondok pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar
4. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak kepercayaan terhadap kepatuhan santri pondok pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar
5. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak kepercayaan terhadap kepatuhan yang dimoderasi oleh resiliensi akademik santri pondok pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan perspektif segar terhadap informasi yang ada, khususnya di bidang psikologi, dan berguna untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan saran segar bagi peningkatan sumber daya manusia. Terutama pada kepercayaan, kepatuhan dan resiliensi akademik santri pondok pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepatuhan**

##### **1. Definisi Kepatuhan**

Kepatuhan adalah menunjukkan suatu perilaku taat terhadap hal tertentu karena adanya suatu tuntutan, meskipun mereka memilih untuk tidak memperlihatkannya. Tuntutan yang dimaksud adalah peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat atau kelompok. Salah satu penyebab ketidakpatuhan adalah individu terkesan terpaksa menjalani aturan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa munculnya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh anggota kelompok merupakan akibat dari kurangnya kepuasan terhadap aturan yang telah ditetapkan (Chasanah, 2021).

Menurut Milgram ketaatan merupakan suatu mekanisme psikologi. Ketaatan sendiri diartikan sebagai suatu bentuk perilaku sosial di mana seseorang mengikuti perintah atau instruksi dari orang lain, terlepas dari apakah instruksi tersebut benar atau etis (Milgram, 1963). Eksperimen Milgram ketaatan juga mencangkup terhadap orang yang menjalankan intruksi walaupun intruksi itu tidak benar dan tidak etis. Hasil eksperimen tersebut sebagian besar peserta (sekitar 65%) terus memberikan "hukuman" sampai tingkat yang sangat berbahaya, meskipun mereka bisa mendengar ucapan dan protes dari "murid". Hasil ini menunjukkan bahwa banyak orang yang cenderung mematuhi

otoritas, bahkan jika itu berarti melakukan tindakan yang melanggar etika dan moral pribadi mereka. Pendapat tersebut nampaknya bertolak belakang dengan pandangan islam, seperti halnya dalam surat An-Nisa ayat 59, penjelasan dalam tafsir Al Misbah taat kepada ulil amri merupakan taat yang tidak mutlak, artinya seseorang boleh tidak taat kepada ulil amri yang bertentangan dengan konsep hukum Allah dan juga Rosulnya (Shihab, 2002).

Kepatuhan adalah menerima dan melakukan dari perintah orang lain (Blass, 1999). Whightsman dan Deaux menyatakan bahwa ketaatan (obedience) bahwa ketaatan dikatakan sebagai bentuk ketaatan yang khusus karena mengandung unsur perintah dari pihak yang lebih berkompeten yang mempunyai wewenang lebih tinggi (Nuqul, 2007). Dalam kehidupan sehari-hari symbol kepatuhan tersebut dapat ditemukan pada seperti pada orang tua, pengasuh atau pengurus pondok/asrama, guru, dosen, kyai dan lainnya. Simbol otoritas diatas dapat menghadirkan sebuah tekanan tersendiri yang harus dihadapi.

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib merupakan suatu kondisi dimana siswa mampu menjalankan aturan-aturan yang berlaku di sekolah maupun satuan pendidikan lainnya. Kepatuhan siswa berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama, dimulai dari lingkungan rumah yang awalnya mempengaruhi kepribadian anak, dan berlanjut dengan lingkungan di mana ia berinteraksi dan bergaul dengan siapa. Akibatnya, pemenuhan siswa ini pada hakekatnya merupakan hasil dari kekuatan-

kekuatan dari luar dirinya di samping ilmu-ilmu yang telah ada (Sabri *et al.*, 2018).

Menurut teori perkembangan moral Piaget, kepatuhan merupakan suatu keadaan yang diperoleh dari belajar. Proses belajar individu nantinya akan berpengaruh kepada kualitas perkembangan moral dan sosialnya, baik belajar melalui keluarga, lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Kualitas dan hasil belajar inilah yang nantinya kemudian menentukan kemampuan individu dalam berperilaku sosial dan bersikap yang selaras juga sejalan dengan norma-norma agama, budaya dan tradisi serta peraturan yang berlaku di suatu masyarakat (Wijayanti, 2015).

Kepatuhan menurut Erich Fromm kepatuhan dibedakan menjadi dua. Pertama, kepatuhan heteronom. Kedua, kepatuhan otonom (Ardi, 2021).

a. Kepatuhan Heteronom

Kepatuhan jenis ini diartikan sebagai kepatuhan yang terjadi ketika seseorang melepaskan otonomi dirinya kepada orang lain. Dampak dari pelepasan otonomi diri kepada orang lain, akan membuat seseorang menjadi takut untuk berkata “tidak”, pada apa yang tidak diinginkannya. jenis kepatuhan di mana seseorang tunduk pada otoritas, norma, atau peraturan tanpa pertimbangan kritis atau pemahaman yang mendalam. Individu yang melakukan konten pasif cenderung hanya mengikuti perintah atau norma tanpa

melibatkan pemikiran etis atau moral yang di dalamnya. Kepatuhan semacam ini dapat menyebabkan konformitas tanpa pertimbangan, di mana individu hanya bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka tanpa mempertimbangkan nilai-nilai pribadi.

b. Kepatuhan Otonom

Kepatuhan otonom adalah kepatuhan yang berlandaskan pada akal budi dan kesadaran. menurut Fromm. Kepatuhan Ini melibatkan individu yang secara sadar dan kritis memilih untuk mematuhi aturan, norma, atau otoritas yang sesuai dengan nilai-nilai dan etika pribadi mereka. Kepatuhan ini memungkinkan individu untuk mempertimbangkan norma-norma sosial, otoritas, atau aturan dengan mempertimbangkan kontribusi positif mereka pada masyarakat dan kebutuhan akan integritas pribadi. Dengan demikian, seseorang bukan hanya menjadi patuh karena dihantui oleh rasa takut. Melainkan didasari oleh penegasan diri, bahwa apa yang dianggap buruk akan ditentangnya dan yang bersifat baik akan dijalankannya.

## **2. Faktor Kepatuhan**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan, Hanifa & Muslikah (2019), dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi, emosi, kemampuan dalam menyesuaikan diri, kontrol diri dan motifasi pribadi

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan adalah kontrol sosial dan demografi, faktor teman, keluarga, sanksi dan hukuman.

Ada empat dasar faktor kepatuhan, Graham yang dikutip dari Rusnaeni & Akbar (2014).

b. *Normativist*

Seseorang yang patuh terhadap norma dibagi menjadi tiga bentuk. Pertama, kepatuhan terhadap nilai. Kedua, kepatuhan tanpa memerdulikan normanya. Ketiga, kepatuhan yang tertuju pada hasil dan tujuan.

c. *Integralist*

Yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional.

d. *Fenomenalist*

Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekedar basi-basi.

e. *Hedonist*.

Sama halnya dengan hedonisme dengan makna mencari kenikmatan dan kebahagiaan pribadi. Kepatuhan dalam hal ini merujuk berdasarkan kepentingan diri sendiri

### 3. Aspek Kepatuhan

Menurut Blass ada tiga aspek atau dimensi kepatuhan (Kusumadewi *et al.*, 2012). Orang dapat dikatakan patuh ialah mereka yang memiliki tiga aspek yaitu;

a. *Belief* (Mempercayai)

Merupakan suatu pemahaman atau kepercayaan pribadi terhadap sesuatu yang dianggap benar atau nyata tanpa adanya bukti definitif atau pembuktian yang kuat.

b. *Accept* (Menerima)

Hal ini berarti menerima atau menyetujui sesuatu dengan suka hati atau tanpa penolakan. Artinya seseorang menerima apa yang ditugaskan oleh orang lain.

c. *Act* (Melakukan)

Mempercayai dan melakukan merupakan sebuah sikap yang terdapat pada kepatuhan, jika melakukan ialah sebuah tingkah laku dari sebuah kepatuhan. Dengan demikian seseorang melakukan dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh orang lain dengan baik.

## B. Kepercayaan

### 1. Definisi Kepercayaan

Kepercayaan merupakan sebuah kunci untuk menjaga dan memelihara sebuah hubungan jangka panjang (Nuqul *et al.*, 2019). Sedangkan kepercayaan (*trust*) merupakan kesediaan seseorang untuk

menggantungkan dirinya kepada orang lain dengan adanya resiko tertentu, Lau & Lee yang dikutip (Iman, 2017) .

Menurut Tarigan kondisi psikologis yang dikenal sebagai kepercayaan merupakan sifat yang melibatkan keinginan untuk menerima kerentanan dan didasarkan pada asumsi bahwa orang lain akan bertindak dengan cara yang memenuhi keinginan atau tujuan seseorang (Qomariah, 2014). Kepercayaan adalah kesediaan suatu pihak untuk menjadi rentan terhadap hasil dari pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan tertentu yang penting pemberi kepercayaan, terlepas dari kemampuan untuk memantau atau mengendalikan pihak lain tersebut (Gill *et al.*, 2005).

Kepercayaan memiliki definisi yang banyak, dan tergantung disiplin ilmu yang dianut. Disiplin ilmu psikolog melihat kepercayaan sebagai sifat pribadi, sosiolog melihat kepercayaan sebagai struktur sosial, dan ekonom melihat kepercayaan sebagai mekanisme pilihan ekonomi (McKnight & Chervany, 2000). Kepercayaan adalah sebuah konstruksi perilaku, mempercayai adalah menaruh kepercayaan pada pihak lain (Li & Betts, 2011).

Fukuyama menerangkan bahwa Kepercayaan adalah suatu harapan yang dipegang oleh seorang individu atau kelompok bahwa perkataan, janji, pernyataan lisan atau tertulis dari individu atau kelompok lain dapat diandalkan (Shamim, 2019). Dengan demikian kepercayaan merupakan suatu komponen yang penting dalam menjaga

hubungan yang sehat dan produktif. Ketika kepercayaan ada, hubungan menjadi lebih kuat karena tidak ada keraguan yang berlebihan. Kepercayaan dapat dibangun melalui konsistensi, kejujuran, komunikasi yang baik, dan tindakan yang sesuai dengan ekspektasi. Sebaliknya, jika trust rusak, hubungan bisa menjadi rapuh dan sulit untuk dipulihkan.

Kepercayaan merupakan pondasi utama dan terpenting dalam membangun hubungan jangka panjang. Dalam dunia bisnis kepercayaan menjadi dasar utama dalam menentukan keberhasilan, pembisnis perlu membangun rasa kepercayaan yang kuat dengan calon pelanggan untuk menarik mereka dan mendorong mereka untuk datang dan bertransaksi. Memverifikasi testimoni pelanggan dapat membantu menentukan apakah suatu produk dapat diandalkan atau tidak (Arisqa & Yusa, 2019).

Mayer *et al.*, (1995) dalam teori organisasi trust (*Organization Trust Theory*) yang menjelaskan kepercayaan dari perspektif organisasi dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi bagaimana kepercayaan berkembang dalam organisasi. Menurutnya kepercayaan merupakan keinginan seseorang untuk peka terhadap perilaku orang lain karena yakin orang lain akan mau melaksanakan tugas tertentu pada mereka yang terlepas dari keahliannya.

Kepercayaan merupakan hubungan timbal balik antara niat dan perilaku orang lain. Hubungan timbal balik tersebut digambarkan bahwa ketika seseorang melihat orang lain berperilaku dengan cara yang menyiratkan adanya suatu kepercayaan maka seseorang akan lebih

memanifestasikan untuk membalas dengan percaya lebih pada mereka. Sedangkan ketidakpercayaan akan muncul ketika pihak lain menunjukkan tindakan yang melanggar kepercayaan tersebut (Desmawarita & Aryani, 2014).

Bryk & Schneider (2003) Seseorang yang memiliki kepercayaan (*Trust*) ditandai dengan memiliki 1). Konsistensi: merupakan sifat atau keadaan sesuatu yang tetap atau tidak berubah sepanjang waktu. Ini berarti bahwa sesuatu yang konsistensinya dapat diandalkan dan tidak berubah-ubah. 2). *Compassion*: adalah perasaan empati, belas kasihan, dan simpati yang kita tunjukkan kepada orang lain yang sedang mengalami penderitaan, kesulitan, atau kesedihan. Ini mencerminkan rasa kepedulian dan empati yang tulus terhadap penderitaan orang lain, dan seringkali didasari oleh keinginan untuk membantu mereka. 3). Komunikasi: komunikasi ini berfokus pada bagaimana menyampaikan informasi, hal ini mengacu pada keterbukaan dalam penyampaian informasi. 4). Kompetensi: mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu (Bahary *et al.*, 2020).

Kepercayaan (*Trust*) yaitu berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap orang lain, orang yang diyakini harus memiliki sifat *trustworthiness* yaitu sifat yang dapat dipercaya (Shobihah & Fathoni, 2022). Dalam islam sifat dapat dipercaya disebut dengan amanah. Amanah bukan hanya memiliki arti dapat dipercaya dalam menyampaikan sesuatu, namun lebih dari itu. Amanah juga memiliki dan

komponen seperti sikap tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Hermawan *et al.*, 2020).

## 2. Faktor Kepercayaan

Menurut Mayer *et al.*, (1995) ada tiga hal faktor yang mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap orang lain. Tiga faktor tersebut yaitu kemampuan (*Ability*), kebaikan hati (*Benevolence*), dan integritas (*Integrity*). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

### a. Kemampuan (*Ability*)

Keterampilan, kompetensi, dan ciri-ciri ketrampilan yang memungkinkan seseorang berpengaruh dalam bidang tertentu dianggap sebagai kemampuan. Kemampuan menggambarkan bakat dan sifat-sifat yang berpengaruh pada seseorang. Kemampuan akan menimbulkan rasa percaya terhadap seberapa baik orang lain, yang akan menjadi landasan bagi berkembangnya rasa percaya orang lain terhadap orang tersebut.

### f. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati berkorelasi dengan semangat dan keinginan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Derajat kebaikan adalah seberapa besar guru atau pendamping tersebut terlihat peduli terhadap mereka, terlepas dari keuntungan finansial yang egois. Bersikap baik menunjukkan

bahwa guru menjunjung tinggi siswa. Kesalah pahaman ini dapat dilihat dalam hubungan antara seorang mentor dan anak didik. Bahkan ketika mentor tidak dibutuhkan untuk membantu, mentor tetap ingin membantu anak didiknya. Kebaikan yang terlihat jelas dari mentor terhadap siswa atau anak didik disebut sebagai kebajikan.

g. Integritas

Integritas adalah konsep moral yang mencerminkan kejujuran, kebenaran, dan konsistensi dalam tindakan, perkataan, dan nilai-nilai seseorang. Integritas mencakup kesesuaian antara apa yang dikatakan seseorang, nilai-nilai yang mereka berikan, dan bagaimana mereka bertindak dalam berbagai situasi.

### **3. Aspek Kepercayaan**

Menurut Adams *et al* (2008) ada empat dimensi atau aspek kepercayaan terhadap pemimpin yaitu;

a. *Competence* (Kompetensi)

Sejauh mana seseorang pemimpin menunjukkan keterampilan, karakteristik yang memungkinkan mereka untuk mempunyai pengaruh dan kompeten dalam menjalankan tugas serta fungsinya.

b. *Integrity* (Integritas)

Sejauh mana orang tersebut dipandang terhormat dan perkataannya sesuai dengan tindakannya.

c. *Benevolent* (Kebajikan)

Sejauh mana pemimpin tersebut terlihat benar-benar peduli.

d. *Predictability* (Prediktabilitas)

Sejauh mana perilaku pemimpin tersebut konsisten.

## C. Resiliensi Akademik

### 1. Definisi Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap situasi akademik, dengan memberikan respon secara sehat dan produktif untuk meningkatkan diri sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tuntutan akademik secara baik (Ramadhani & Sagita, 2022). Menurut Cassidy (2016) resiliensi akademik merupakan sebuah konstruksi ketahanan dan mencerminkan adanya peningkatan kemungkinan untuk keberhasilan pada konteks pendidikan meskipun siswa sedang menghadapi kesulitan.

Resiliensi akademik merupakan sebagai kondisi dimana individu mampu untuk meningkatkan keberhasilan di lingkup sekolah meskipun ia mendapat kesulitan lingkungan yang disebabkan oleh sifat, kondisi, dan pengalaman awal (Jowkar *et al.*, 2014). Siswa yang memiliki resiliensi akan cenderung mempertahankan tingkat motivasi berprestasi dan kinerja yang tinggi meskipun mengalami peristiwa dan

kondisi yang penuh tekanan yang menempatkan mereka pada resiko berprestasi buruk di sekolah atau bahkan dapat putus sekolah.

Pendapat lain tentang hal ini adalah Ye *et al.*, (2021) ia mengungkapkan bahwa resiliensi akademik merupakan ketahanan akademik yang mengacu pada kapasitas siswa untuk berprestasi meskipun memiliki latar belakang yang kurang beruntung. Nampaknya, secara tidak langsung definisi tersebut merujuk pada faktor sosial ekonomi. Sejalan dengan itu, Munawaroh & Mashudi (2018) juga berpendapat resiliensi menjadi faktor krusial yang menentukan seorang siswa dari keluarga ekonomi bawah berhasil mencapai prestasi akademik yang gemilang bahkan mengalahkan siswa dari golongan keluarga dengan status sosial ekonomi menengah atas. Borman & Overman (2004) juga menjelaskan bahwa faktor ekonomi dapat mempengaruhi ketahanan akademik siswa. Tingkat ketahanan akademik dengan ekonomi rendah akan berbeda dengan siswa yang mempunyai ekonomi menengah ke atas.

Definisi resilien mengacu pada dua makna yaitu kesulitan dan adaptasi positif atau lebih gampangnya dengan “bangkit kembali” (Windle, 2011). Pemaknaan variabel ini membutuhkan definisi yang tepat untuk sampel penelitian. Resiliensi akademik diartikan sebagai keberhasilan menyelesaikan akademik atau bahkan mampu berprestasi disekolah meskipun mengalami tekanan dan kesulitan, karena kedua

hal tersebut berbeda. Dengan demikian pemaknaan variabel ini membutuhkan norma agar mendapatkan hasil penelitian lebih jelas.

Resiliensi akademik mengacu pada jenis pencapaian akademik yang terlepas dari rintangan dan kesulitan. Morales & Trotman (2004) menyebutkan bahwa resiliensi akademik dapat digambarkan sebagai proses dinamis yang melaluinya individu, yang sukses secara akademis serta dapat mengatasi masalah yang menghambat kesuksesan dan keberhasilan mereka.

Resiliensi akademik merupakan istilah ketahanan dalam konteks akademik. Ketahanan akademik merupakan istilah yang mengacu pada kemampuan siswa atau peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dianggap berat atau kronis dalam proses pendidikan yang dijalani (Martin & Marsh, 2009). Cassidy (2016) memberikan pendapat bahwa resiliensi akademik penting dimiliki seseorang untuk lebih mudah menemukan tujuan akademik, karena resiliensi akademik nantinya akan berfungsi sebagai kemampuan untuk mengatasi ketidaktenangan dan stres khususnya di lingkungan universitas.

Resiliensi akademik pada dasarnya dipahami sebagai adaptasi positif, atau kemampuan untuk mempertahankan mendapatkan kembali kesehatan mental, meskipun mengalami kesulitan (Herrman *et al.*, 2011). Salah satu implikasi resiliensi akademik yaitu keterlibatan siswa dalam proses ketahanan akademik yang dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari berupa menjalankan atas tugas dan kewajiban, tuntutan lingkungan akademik termasuk menaati peraturan (Skinner & Pitzer, 2012).

## **2. Faktor Resiliensi Akademik**

Menurut Missasi & Izzati (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi

### **a. Spiritualitas**

Spiritualitas adalah konsep yang mencakup pengalaman, keyakinan, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan aspek-aspek rohani atau non-materi dalam kehidupan manusia. Ini melibatkan eksplorasi makna dan tujuan hidup, hubungan dengan sesuatu yang dianggap lebih besar dari diri sendiri, seperti tuhan.

### **b. *Self Efficacy***

Hal ini merujuk pada keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam mencapai tujuan tertentu atau mengeksekusi tugas-tugas khusus.

### **c. Optimisme**

Optimisme adalah sikap mental yang melibatkan keyakinan bahwa hal-hal akan berjalan dengan baik atau bahwa masa depan akan lebih baik. Optimisme merupakan sikap positif terhadap kehidupan yang mendasarkan diri pada

keyakinan bahwa keadaan dan peristiwa akan cenderung memiliki hasil yang baik atau positif.

d. *Self Esteem*

Self Esteem merupakan evaluasi dan persepsi subjektif yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Ini melibatkan seberapa besar seseorang menghargai dirinya sendiri dan percaya pada kemampuan dan kelayakannya sendiri

e. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada orang lain pada tingkat emosional, atau informasional oleh individu atau kelompok. Dukungan sosial dapat datang dari keluarga, teman, kolega, komunitas, atau orang lain dalam konteks sosial seseorang.

Menurut Martin & Marsh dalam penelitian Sholichah *et al* (2019) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik.

a. *Self Belief*

Keyakinan diri (*Self Belief*) merupakan sikap mental yang positif di mana seseorang yakin bahwa ia dapat mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan.

b. *Control*

Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil tindakan, dan memanipulasi faktor-faktor tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan.

c. *Composure (Low-anxiety)*

Merujuk pada kemampuan seseorang untuk tetap tenang, stabil, dan terkendali dalam situasi yang mungkin menimbulkan stres atau kecemasan

d. *Commitment atau persistence*

Merupakan sebuah kemauan dan kemampuan seseorang untuk tetap fokus dan berusaha mencapai tujuan atau menjalani suatu tugas meskipun menghadapi hambatan, rintangan, atau kesulitan.

### **3. Aspek Resiliensi Akademik**

Dalam penelitian ini menggunakan aspek atau dimensi resiliensi akademik menurut Cassidy (2016) sebagai berikut;

a. Ketekunan

Prinsip utama dari ketekunan ini mencakup kerja keras dan usaha, pantang menyerah, menjaga rencana dan tujuan, menerima dan menggunakan umpan balik, pemecahan masalah secara kreatif, dan memperlakukan masalah sebagai peluang untuk menghadapinya dan memperbaikinya.

b. Refleksi dan pencarian bantuan adaptif

Aspek ini mencerminkan kelemahan dan kekuatan, mengubah pendekatan pembelajaran, mencari bantuan, dukungan dan juga dorongan, menggabungkan usaha dan prestasi serta memberikan penghargaan dan atau bahkan hukuman.

c. Pengaruh negatif dan respons emosional

Elemen ini mengeksplorasi tema-tema termasuk kecemasan, penindasan emosi yang tidak menyenangkan, optimisme, keputusan, kebaikan, dan ketenangan.

**D. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Santri**

Secara konsep tingkat kepercayaan terhadap pengurus pondok pesantren dapat mempengaruhi kepatuhan santri. Dalam lingkungan pondok pesantren pengurus dengan santri hidup berdampingan, sehingga interaksi antar keduanya terjadi secara intens. Kepercayaan merupakan sebuah penggambaran nilai khusus dari hubungan dua atau lebih individu yang saling berinteraksi (Betu & Mulyani, 2020). Atas dasar interaksi individu inilah kepercayaan dapat mempengaruhi kepatuhan, karena kepercayaan akan menciptakan nilai timbal balik yang tinggi (Nuqul *et al.*, 2019).

Konteks lain menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan timbal balik terhadap kepatuhan pajak (Betu & Mulyani, 2020). Hasil serupa juga juga ditemukan bahwa kepercayaan kepada pemerintah menjadi kunci yang penting untuk kepatuhan masyarakat terhadap pembayaran pajak dan memiliki pengaruh yang positif

(Zainudin *et al.*, 2022). Ibrahim *et al* (2020) juga menemukan hal yang sama yaitu, bahwa kepercayaan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Namun demikian penelitian dengan konteks lain menyatakan bahwa kepercayaan pada pemerintah menjadi faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Namun, hipotesis yang dibangun diatas ternyata tidak ada pengaruh secara langsung kepercayaan pada pemerintah terhadap niat kepatuhan. tetapi kepercayaan pada pemerintah berhubungan positif dengan manfaat yang dirasakan dan risiko yang dirasakan, yang juga berhubungan positif dengan niat kepatuhan (Goren *et al.*, 2022).

Penelitian yang dijadikan rujukan pada variabel pengaruh kepercayaan (*Trust*) terhadap kepatuhan sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Fauziati *et al* (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Trust, Dan Power Terhadap Kepatuhan Pajak” mendapatkan hasil bahwa *trust* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak, Kepercayaan dapat ditimbulkan dengan adanya kebijakan dan respons terhadap kepentingan masyarakat, serta memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap wajib pajak dengan melengkapi sarana dan prasarana serta optimalisasi sosialisasi, dengan demikian kepatuhan pajak terbentuk. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ibrahim *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa kepercayaan (*Trust*) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak, kepercayaan berupa transparansi kinerja pemerintah dan

juga minimnya kasus penyelewengan dana pajak akan meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk membayar pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latief *et al* (2020) juga menemukan hasil yang sama yaitu, kepercayaan mempengaruhi kepatuhan pajak masyarakat. Penelitian tersebut juga didukung oleh Sari *et al* (2022) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak” hasil dari penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak.

#### **E. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Yang dimoderasi Oleh Resiliensi Akademik Santri**

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa resiliensi akademik merupakan sebuah kondisi atau kemampuan siswa untuk tetap bertahan dan mampu meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan meskipun menemukan kesulitan-kesulitan, baik itu masalah akademik sendiri atau masalah yang lain (Cassidy, 2016). Banyak studi yang sudah dilakukan menemukan bahwa resiliensi akademik dapat membantu siswa untuk mempunyai ketahanan yang baik dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan akademik (Wulandari & Kumalasari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi dengan kepatuhan, resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mempertahankan kesehatan mentalnya saat mengalami tekanan, dengan demikian seseorang yang memiliki resiliensi ia cenderung memiliki penyesuaian diri dan

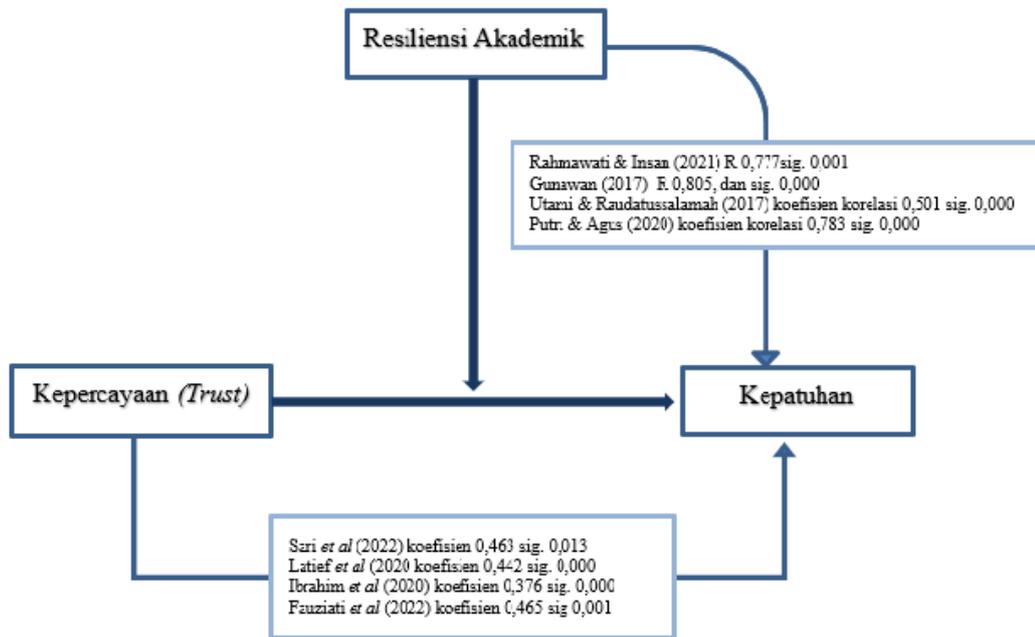
adaptasi yang positif. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi *et al.*, (2020) menemukan fakta bahwa resiliensi dengan kepatuhan tidak memiliki hubungan yang signifikan, faktor kepatuhan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga. Meskipun penelitian terdahulu ini tidak secara langsung meneliti resiliensi akademik dan kepatuhan, namun penelitian tersebut mampu menguatkan bahwa resiliensi dan kepatuhan memiliki hubungan dan pengaruh.

Resiliensi akademik mampu menguatkan pengaruh terhadap kepatuhan santri. Kehidupan di pondok pesantren tentunya berbeda dengan lembaga yang lain. Di pondok pesantren salaf mereka diuntut untuk faham tentang pelajaran baik itu ilmu fiqh, nahwu sharaf dan juga hadits, tentunya hal ini tidak lepas dari hafalan (Manilet, 2020). Aspek pembelajaran di pondok pesantren sangat banyak, di lain sisi ilmu pengetahuan santri di tempa dari segi fisik dan juga mental, belum lagi kalau santri sekolan umum di luar pondok tentunya itu semua memiliki tantangan dan beban yang berat bagi santri, belum lagi dengan peraturan pondok pesantren yang tergolong ketat, tidak boleh membawa hp, tidak boleh keluar malam, dll. Dengan kondisi demikian ketahanan berupa resiliensi akademik sangat dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mendapatkan hasil bahwa seseorang yang memiliki resiliensi ia cenderung memiliki penyesuaian diri dan adaptasi yang positif. Penyesuaian diri dan adaptasi positif inilah yang nantinya akan membawa dan meningkatkan pada kepatuhan. Hasil dari penelitian tersebut didukung juga dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rahmawati & Insan (2021) dengan judul “hubungan penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri pondok pesantren modern Smk Al Kahfi Sumbawa” hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan, seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik maka ia akan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain serta dengan lingkungannya. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Gunawan (2017) yang memiliki hasil bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan atau kepatuhan, penyesuaian diri akan menciptakan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya. Menurut Cassidy (2016) dukungan dan dorongan sosial menjadi indikator dari resiliensi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Raudatussalamah (2017) memiliki hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan, adanya dukungan sosial maka akan timbul rasa aman dan nyaman sehingga meningkatkan kepatuhan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Agus (2020) dimana dukungan sosial akan meningkatkan semangat untuk bangkit dan kemudian taat. Dari beberapa penelitian tersebut maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**



### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah bentuk jawaban awal dari sebuah pertanyaan penelitian atau rumusan masalah (Sugiyono, 2017). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh antara kepercayaan terhadap kepatuhan santri

H<sub>2</sub>: Resiliensi akademik mampu memoderasi pengaruh antara kepercayaan terhadap kepatuhan santri

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan jenis pendekatan deskriptif. Tujuan dari bentuk penelitian deskriptif ini adalah untuk mengkarakterisasi secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik suatu kelompok tertentu secara faktual dan cermat. Dan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh ketiga variabel tersebut pada saat pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara statistik, dan mengkorelasikannya dengan fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan. Angka, grafik, dan tabel digunakan untuk mewakili temuan penelitian.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Kepercayaan (*Trust*)

Meskipun variabel kepercayaan dapat berdiri sendiri sebagai variabel independen, namun peneliti meyakini bahwa kepercayaan merupakan salah satu unsur yang mendorong kepatuhan santri. Karena pengurus dan siswa bekerja dan belajar di lokasi yang sama, dengan demikian kepercayaan sangat penting untuk dibangun.

2. Variabel Terikat (Y): Kepatuhan santri

Karena peneliti mengamati suatu fenomena dikalangan santri di Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum Blitar, berdasarkan

pengamatan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa terdapat fenomena yang merujuk pada aspek-aspek kepatuhan. Maka variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan.

### 3. Variabel Moderator: Resiliensi Akademik

Variabel ini dipilih karena resiliensi akademik erat dengan kondisi santri dimana tanggung jawab dan tugasnya berat, serta resiliensi akademik dapat memperkuat pengaruhnya dengan kepatuhan seorang santri.

## C. Definisi Operasional

### 1. Kepercayaan Santri Terhadap Pengurus

Kepercayaan santri terhadap pengurus ialah kesediaan seorang santri itu sendiri untuk menggantungkan dirinya dengan pengurus pondok pesantren, atau dengan kata lain keiklasan dan kerelaan seorang santri untuk menaruh rasa percaya terhadap pengurus walaupun mungkin ada berbagai resiko. Pengumpulan data tentang kepercayaan ini berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Adams *et al* (2008) yaitu *Competence* (Kompetensi), *Integrity* (Integritas), *Benevolent* (Kebajikan), *Predictability* (Prediktabilitas).

### 2. Kepatuhan Santri

Kepatuhan seorang santri adalah kesediaan dan kemauan seorang santri untuk melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, baik itu berupa norma atau peraturan pondok pesantren yang tertulis maupun tidak tertulis atau bahkan dalam bentuk perintah dari aspek

pondok pesantren yaitu pengurus, ustadz dan masayikh. Pengumpulan data untuk mengukur kepatuhan santi menggunakan dimensi kepatuhan yang dikemukakan oleh Blass (1999) yaitu; *Belief* (Mempercayai), *Accept* (Menerima), *Act* (Melakukan)

### 3. Resiliensi Akademik Santri

Resiliensi akademik santri adalah ketahanan santri dalam lingkup akademik di sekolah formal atau non formal, santri mampu bertahan dan menyelesaikan proses akademiknya meskipun mendapatkan serangkaian kesulitan baik dari tugas dan proses belajar, lingkungannya, ekonomi dan teman. Pengambilan data untuk mengukur resiliensi akademik menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Cassidy (2016) yaitu; Ketekunan, Refleksi dan pencarian bantuan adaptif, Pengaruh negatif dan respons emosional

## **D. Populasi Dan Sampel**

### 1. Subjek Penelitian

Santri pondok pesantren Nasyur 'Ulum saat ini berjumlah 163 dengan rincian berdasarkan kelamin laki-laki sebanyak 54 dan yang perempuan 109 santri. Dari jumlah tersebut memiliki 3 kelompok untuk jenis pendidikan, yaitu tingkat SMP, tingkat MA dan terahir salaf, adapun untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori Subjek Berdasarkan Pendidikan**

Salaf	SMP/MTS	MA	Jumlah
56	79	28	163

Santri pondok pesantren Nasyur 'Ulum memiliki umur yang berbeda-beda, tahun masuk pondokpun beragam, adapun untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kategori Subjek Berdasarkan Umur**

Umur	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	28
Frekuensi	13	30	18	16	21	14	12	15	8	2	3	4	5	1	1

**Tabel 3. Kategori Berdasarkan Tahun Masuk Pondok**

Tahun	Frekuensi
2015	2
2016	3
2017	14
2018	15
2019	17
2020	16
2021	20
2022	38
2023	37
2013	1

## 2. Populasi

Peneliti mengidentifikasi populasi di pesantren berdasarkan fenomena yang mereka lihat, sejumlah 80 santri putra dan 155 santri putri pondok pesantren Nasyur 'Ulum Blitar dijadikan populasi. dalam

penelitian ini. Populasi mengacu pada santri yang menunjukkan perilaku yang menunjukkan aspek-aspek kepatuhan.

### 3. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini ialah dengan sampel jenuh atau sensus, dimana peneliti mengambil semua dari jumlah populasi (Abdullah *et al.*, 2021). Dengan demikian sampel pada penelitian ini ialah 163 anak.

## E. Metode Pengambilan Data Dan Instrumen Penelitian

### 1. Skala

Jenis skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Terdapat lima pilihan jawaban, dimulai dengan a) sangat tidak setuju. c) Tidak setuju. C) tidak memihak atau netral. d) Setuju. e) Sangat setuju. Ada tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, dan dijelaskan di bawah ini:

#### a. Skala Kepercayaan Pada Pengurus

Skala dan teori yang memuat empat elemen atau dimensi menjadi dasar pengembangan skala kepercayaan (Adams *et al.*, 2008). Dimensi-dimensi tersebut adalah: kompetensi (*competence*), integritas (*integrity*), kebajikan (*Benevolent*), dan prediktabilitas (*predictability*).

**Tabel 4. Blueprint Skala Kepercayaan Pada Pengurus**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UNF	
1	Kompetensi	Santri mempunyai penilaian terhadap kemampuan pengurus	1,2,3,5		5
		Santri mempunyai penilaian pengurus sudah memenuhi syarat	4,		

2	Integritas	Santri mempunyai penilaian pengurus mempunyai perilaku adil dan jujur dalam bekerja	11,14		5
		Santri mempunyai penilaian pengurus dapat menjaga janjinya	20	13	
		Santri mempunyai penilaian terhadap pengurus memiliki kehormatan	12		
3	Kebajikan	Santri mempunyai penilaian pengurus dapat berbuat baik dengan santri	15,16, 18,19		6
		Santri mempunyai penilaian pengurus dapat berbuat baik dengan sesama pengurus	17,21		
4	Prediktabilit as	Santri mempunyai penilaian pengurus memiliki tujuan kedepan	6,7,8		5
		Santri mempunyai penilaian pengurus dapat di andalkan	9,10		
		<b>Jumlah</b>			21

b. Skala Kepatuhan

Skala kepatuhan yang digunakan pada penelitian ini ialah mengadaptasi dari skala Malihak (2017) dan dibangun dengan teori Blass (1999) yang memiliki tiga dimensi yaitu; mempercayai, menerima dan melakukan.

**Tabel 5. Blueprint Skala Kepatuhan Santri**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UNF	
1	Mempercayai	Percaya pada prinsip peraturan yang jelas	4,21		6
		Mempunyai penilaian bahwa aturan akan membawa manfaat	13,14,	20	

			15		
2	Menerima	Santri memiliki sikap terbuka pada peraturan	12,17	6,8	9
		Santri nyaman pada peraturan	5,10,16	3,22	
3	Melakukan	Santri mampu bertindak sesuai aturan	9,18, 19	7,11	8
		Santri memiliki kepeduli pada adanya pelanggaran	23	1,2	
<b>Jumlah</b>					23

c. Skala Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian ini ialah adaptasi dari teori dan skala yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) yang memiliki tiga dimensi yaitu; Ketekunan, Refleksi dan pencarian bantuan adaptif, Pengaruh negatif dan respons emosional.

**Tabel 6. Blueprint Skala Resiliensi Akademik**

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unf	
1.	Ketekunan	Santri senantiasa Kerja keras dan selalu berusaha	8,9,10,11,13,24,30		14
		Santri memiliki kemampuan pantang menyerah dan berpegang teguh	2,4,16,5,17	3,15	
2.	Refleksi dan pencarian bantuan adaptif	Santri memiliki kekuatan bertahan dan bangkit dalam belajar	20,22,25,27,29		9
		mencari bantuan Dukungan dan dorongan	18,21,26	1	
3.	Pengaruh negatif dan respon emosional	Santri mampu mengatasi kecemasan dan keputusasaan	6,7,12,19,28		7

		Santri memiliki ketenangan dalam menghadapi masalah	23,14		
<b>Jumlah</b>					30

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Dari uji validitas yang dilakukan terhadap ketiga variabel mendapatkan hasil bahwa, item dari skala kepercayaan didapat hasil yang valid sebanyak 21 dan 2 tidak valid. Item dari skala kepatuhan didapatkan hasil valid sebanyak 23 dan 1 tidak valid. Item skala resiliensi akademik berjumlah 30 semuanya valid. Langkah untuk uji selanjutnya yaitu memastikan bahwa yang digunakan untuk uji selanjutnya ialah hasil dari item yang sudah valid.

### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 7. Hasil Uji Riliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepercayaan	0,923	Reliabel
Kepatuhan	0,795	Reliabel
Resiliensi Akademik	0,917	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bahwa variabel Kepercayaan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,923 dan variabel kepatuhan sebesar 0,795 serta variabel resiliensi akademik memiliki nilai sebesar 0,917. Artinya ketiga variabel tersebut sudah memiliki

nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah reliabel

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Setiap variabel yang perlu dikarakterisasi harus dilakukan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi batasan tingkat kategori dan deskripsi subjek setiap variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan mean hipotetik ( $M$ ) dan standar deviasi ( $SD$ ), kategorisasi penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pada tabel berikut:

**Tabel 8. Norma Kategorisasi**

<b>Rumusan</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq (M + SD)$	Tinggi
$(M - SD) \leq X < (M + SD)$	Sedang
$X < (M - SD)$	Rendah

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji data, uji asumsi klasik harus dipenuhi. Uji normalitas merupakan uji asumsi yang paling umum digunakan.

### 3. Analisis Regresi

Metode statistik untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Karena peneliti menguji dan mencari pengaruh antara faktor kepercayaan dengan kepatuhan, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Selain itu, program *SPSS For Windows 25* digunakan dalam membantu mengolah data pada penelitian ini.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen (kepercayaan) terhadap variabel dependen (kepatuhan santri) yang ditentukan dengan menggunakan metode statistik, digunakan analisis koefisien determinasi (Sugiyono, 2017)

#### 5. Uji Moderasi

Untuk menguji moderasi pada penelitian ini adalah menggunakan *Process Macro For SPSS Versi 4.2*. *Process Macro* merupakan pengujian data berbasis regresi yang digunakan untuk menganalisis moderator dan mediasi, pengembangan ini dikembangkan oleh Hayes (Ghifanti *et al*, 2018).

#### 6. Uji Tambahan

Uji tambahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi berganda, uji ini untuk menguji pengaruh ke dua variabel bebas, kepercayaan dan resiliensi akademik terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan santri.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Pondok Pesantren Nasyul ‘Ulum**

Cikal bakal pondok pesantren Nasyul ‘Ulum hanyalah mushola kecil yang berpatnya dipinggir sebelah selatan desa modangan, pondok pesantren ini didirikan oleh seorang pemuda bernama Abu Sa'id yang merupakan seorang pendatang dari Yogyakarta. Awal mulanya Abu Sa'id mengabdikan dan menimba ilmu di pondok papungan blitar, kurang lebih selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1918 mempersunting perempuan yang bernama Ruqyah anak seorang sesepuh desa modangan.

Dengan bermodalkan ilmu yang didapat saat mondok, beliau mendirikan Mushola yang juga difungsikan sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Melihat perkembangannya cukup baik, ia bermaksud mendaftarkannya ke pemerintah agar secara formal dapat beroperasi sebagai tempat pendidikan/pesantren. Dan pada tahun 1925 izin yang diharapkan baru keluar. Kesempatan inilah yang dipergunakan untuk mendirikan sebuah pesantren yang kemudian diberi nama Nasyul ‘Ulum. Tahun 1927 KH Sa'id berangkat naik haji, sepulangnya dari Makkah berganti nama menjadi KH Mansyur Abu Sa'id. Perkawinannya dengan Ruqyah dikaruniai 6 putra dan 4 putri.

Hingga tahun 1950 pengelolaan pesantren masih dipegang oleh KH Mansyur Abu Sa'id, selanjutnya digantikan oleh putranya yang bernama KH Dimiyati Mansyur hingga tahun 1970. Kemudian dilanjutkan oleh KH A. Zainuddin Seorang menantu KH Mansyur Abu Sa'id, dan didampingi dengan KH Saifullah harun, KH imam Sibawaih, Ky Hasan Munawwir Dan KH Harun Ar-Rosyid, lalu pada tahun 2006 KH A. Zainuddin Wafat dan kepemimpinan pondok diganti putranya yang bernama KH M. Lubbul Aqil bersama dengan Ky Aba Rof Rofil A'la dan Ky Sabiqunnama, namun pada tahun 2023 KH M. Lubbul Aqil meninggal dunia, dan kepemimpinan pondok pesantren diteruskan putranya serta kyai diatas.

Untuk sistem pendidikanpun mengadopsi salaf dan modern, dimana santri tetap mengaji kitab-kitab klasik baik itu fiqih, ilmu alat, hadits dan tasawuf, dimana santri juga diajari bahasa arab dan inggris. pondok pesantren Nasyrul 'Ulum hanya ada kajian kitab, tidak ada tahfidz. Untuk jadwal keseharian santri tergolong padat, dimana kegiatan ngaji habis sholat subuh hingga jam 06:00, setelah itu sekolah formal dan yang salaf ada yang bekerja, sehabis dhuhur santri putra ada jadwal syawir dan putri ngaji diniah dan dilanjut naji kitab hingga menjelang magrib, untuk santri putra sehabis sholat magrib diniah hingga jam 20:00 dan

setelah itu jam belajar hingga jam 22:00, untuk santri putri sehabis magrib hingga jam 21:00 kegiatan syawir.

## 1. Uji Normalitas

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

Test Statistic	Sig	Keterangan
0,091	0.123 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0,097 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji asumsi normalitas.

## 2. Analisis Deskriptif

**Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	Max	Min	Mean	SD
Kepercayaan (X)	105	21	63	14
Kepatuhan (Y)	115	23	69	15,33
Resiliensi Akademik (Z)	150	30	90	20

### a. Kepercayaan Santri Pada Pengurus

Kategori tingkat kepercayaan santri pada pengurus dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{Mean} - \text{SD} \\ &= X < (63 - 14) \end{aligned}$$

$$= X < 49$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - \text{SD} \geq X < \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= (63 - 14) \geq X < (63 + 14)$$

$$= 49 \geq X < 77$$

$$\text{Tinggi} = X \geq \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= X \geq (63 + 14)$$

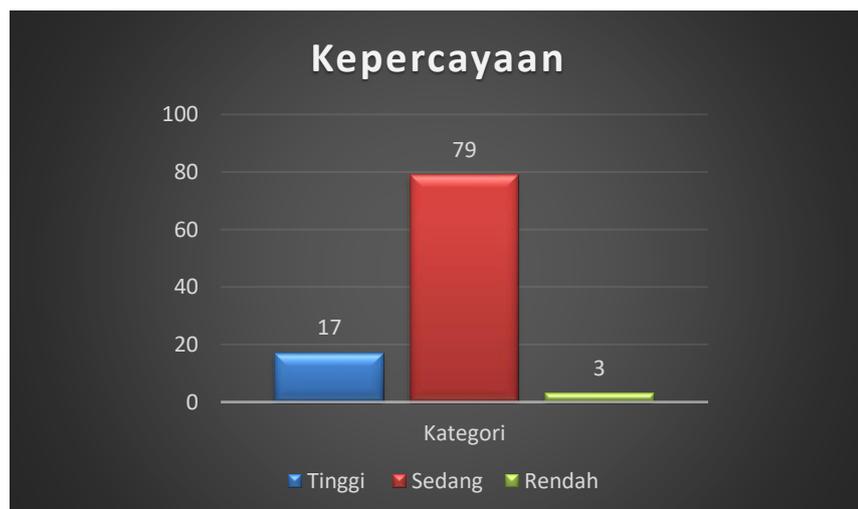
$$= X \geq 77$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Kategorisasi Kepercayaan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	29	17,79%
Sedang	129	79,14%
Rendah	5	3,06%

**Gambar 2. Diagram Kategorisasi Kepercayaan**



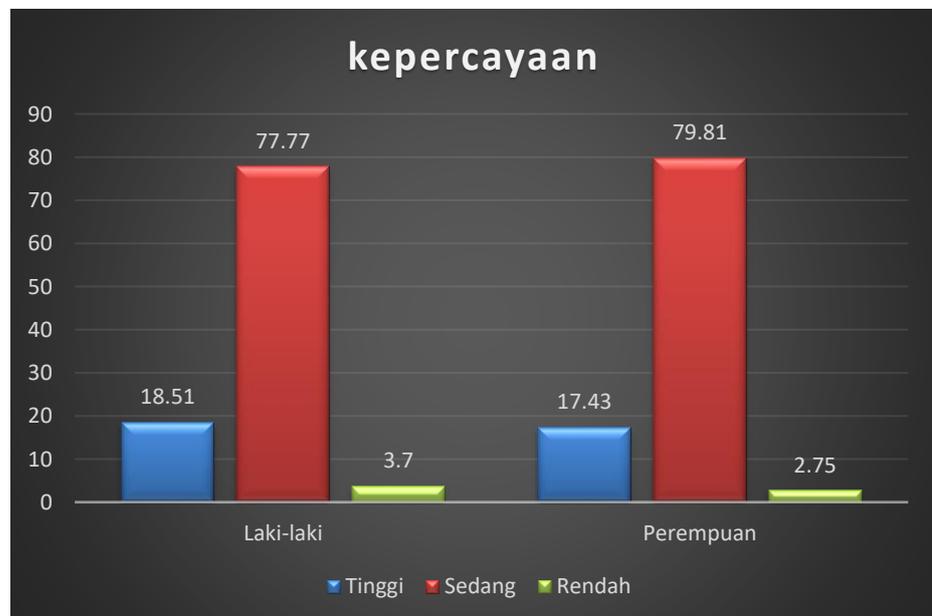
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan kategorisasi variabel kepercayaan santri pada

pengurus mendapatkan hasil rendah sebesar 3,06% dengan frekuensi sebanyak 5 santri, kategori sedang sebesar 79,14% dengan frekuensi 129 santri, sedangkan pada kategori tinggi memiliki frekuensi 29 atau sebesar 17,79%. Sedangkan untuk melihat kategori berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel dibawah:

**Tabel 12. Kategorisasi Kepercayaan Berdasarkan Gender**

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Tinggi	19	10	17,43%	18,51%
Sedang	87	42	79,81%	77,77%
Rendah	3	2	2,75%	3,70%

**Gambar 3. Diagram Kepercayaan Berdasarkan Gender**



Dari tabel kategorisasi berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui santri putri memiliki frekuensi dengan kategori rendah

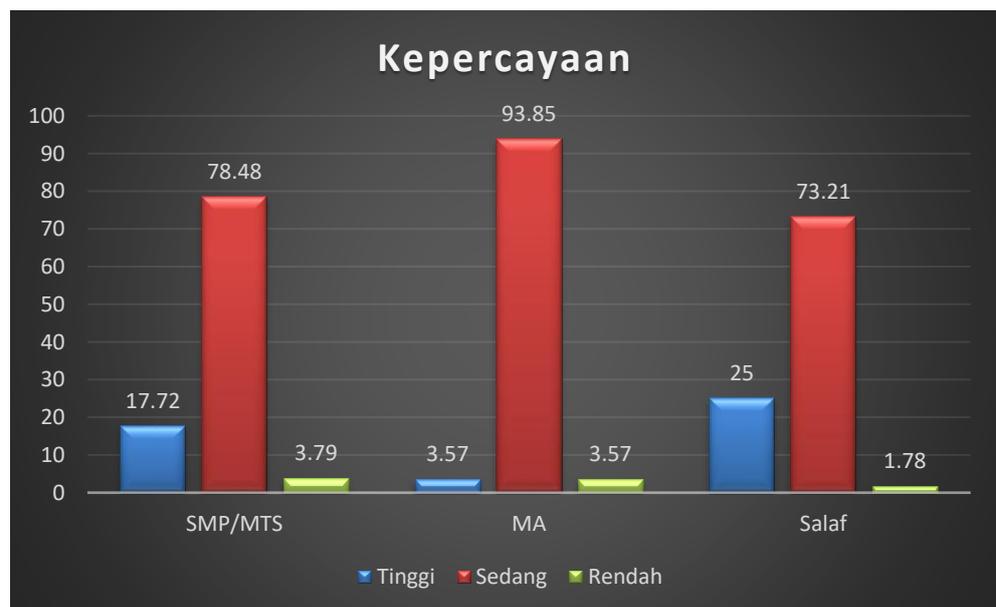
sebanyak 3 atau 2,75%, sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 87 santri dengan persentase sebesar 79,81% dan kategori tinggi sebanyak 19 santri dengan persentase 17,43%. Jenis kelamin laki-laki dengan kategori rendah sebanyak 2 santri atau 3,70%, kategori sedang sebanyak 42 santri atau 77,77% dan kategori tinggi sebanyak 10 santri dengan persentase sebesar 18,51.

Untuk melihat kategorisasi berdasarkan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Kategorisasi Kepercayaan Berdasarkan Sekolah**

Kategori	SMP/MTS		MA		Salaf	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	14	17,72%	1	3,57%	14	25%
Sedang	62	78,48%	26	93,85%	41	73,21%
Rendah	3	3,79	1	3,57%	1	1,78%

**Gambar 4. Diagram Kepercayaan Berdasarkan Sekolah**



Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan jika dilihat setiap jenis pendidikan yang tertinggi ialah santri salaf, kategori tinggi diangka 25%, sedang sebesar 73,21% dan rendah hanya 1,78%. Sedangkan untuk santri dengan jenis pendidikan SMP/MTS memiliki peringkat kedua, kategori tinggi dengan nilai 17,72%, sedang sebesar 78,48% dan rendah 3,79%. Santri yang duduk di bangku SMA memiliki kepercayaan yang paling rendah yaitu dengan kategori hanya 3,57%, kategori sedang sebanyak 93,85% dan 3,57% pada kategori rendah.

b. Kepatuhan Santri

Kategori tingkat tepatuhan santri terhadap peraturan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - \text{SD}$$

$$= X < (69 - 15,33)$$

$$= X < 53,33$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - \text{SD} \geq X < \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= (69 - 15,33) \geq X < (69 + 15,33)$$

$$= 53 \geq X < 84,33$$

$$\text{Tinggi} = X \geq \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= X \geq (69 + 15,33)$$

$$= X \geq 84,33$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 14. Diagram Kepercayaan Berdasarkan Sekolah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

Tinggi	39	23,92%
Sedang	122	74,84%
Rendah	2	1,22%

**Gambar 5. Diagram kategorisasi kepatuhan**

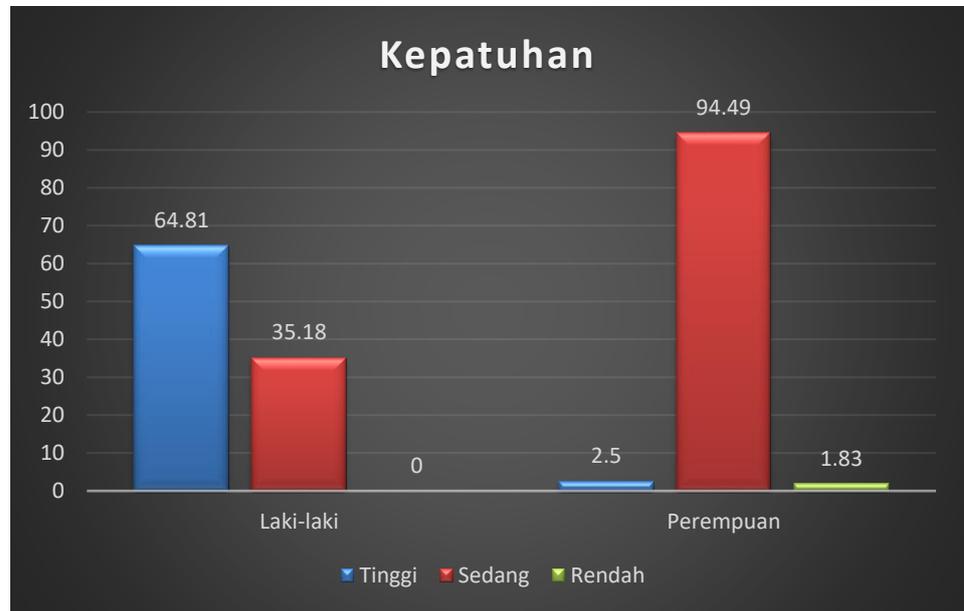


Dari tabel diatas diketahui bahwa kategori kepatuhan santri dalam menjalankan peraturan memiliki kategori sedang sebanyak 122 santri atau 74,84%, kategori rendah sebanyak 2 atau sebesar 1,22% sedangkan kategori tinggi memiliki jumlah 39 atau sebesar 23,92%. Adapun untuk melihat kategori berdasarkan gender dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Gender**

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Tinggi	4	35	3,66%	64,81%
Sedang	103	19	94,49%	35,18%
Rendah	2	-	1,83%	-

**Gambar 6. Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Gender**

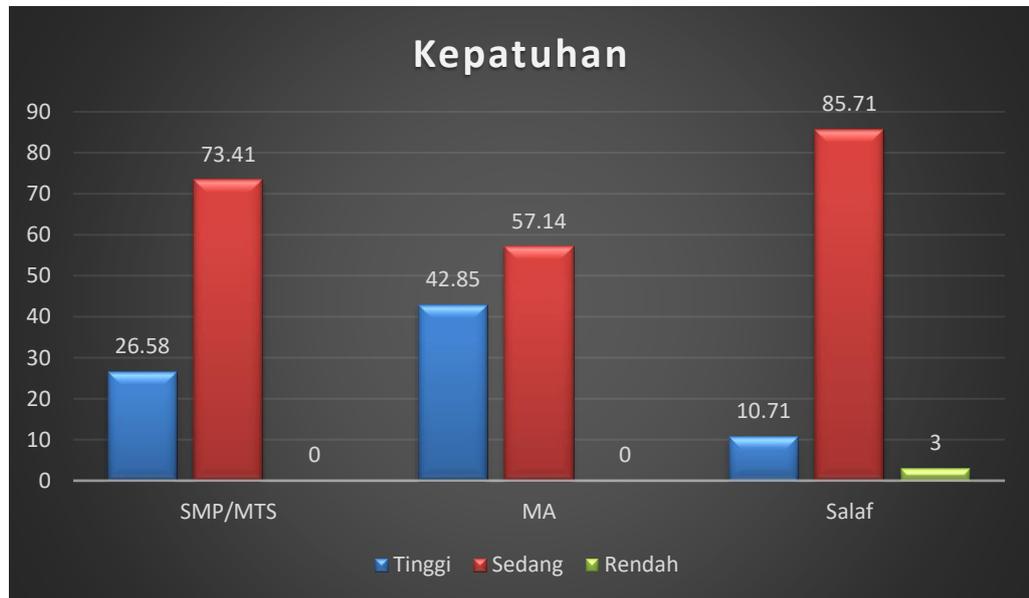


Tabel diatas menunjukkan bahwa kategorisasi berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori rendah sebanyak 2santri atau 1,83%, kategori sedang sebanyak 103 santri atau 94,49% dan kategori tinggi sebanyak 4 santri atau 3,66%. Dedangkan untuk laki-laki dengan nilai sedang sebanyak 19 santri atau 35,18%, untuk kategori tinggi sebnyak 35 santri atau 64,81% sedangkan yang rendah tidak ada.

**Tabel 16. Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Sekolah**

Kategori	SMP/MTS		MA		Salaf	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	21	26,58%	12	42,85%	6	10,71%
Sedang	58	73,41%	16	57,14%	48	85,71
Rendah	-	-			2	3,57%

**Gambar 7. Diagram Kategorisasi Kepatuhan Berdasarkan Sekolah**



Tingkat kategorisasi kepatuhan santri berdasarkan jenis pendidikan yang tertinggi pada santri yang sekolah MA, dimana memiliki kepatuhan dengan kategori tinggi sebesar 42,85%, kategori sedang diangka 57,14%, dan tidak ada yang rendah. Santri SMP/MTS memiliki kepatuhan dibawah santri MA diangka 26,58 pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 73,42% dan tidak ada yang rendah. Sedangkan santri salaf memiliki kepatuhan yang paling rendah dibandingkan dengan santri lain, hanya 10,71% dengan kategori tinggi, kategori sedang diangka 85,71%, sedangkan yang rendah ada 3%.

c. Resiliensi Akademik Santri

Kategori tingkat resiliensi akademik santri terhadap peraturan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - \text{SD}$$

$$= X < (90 - 20)$$

$$= X < 70$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - \text{SD} \geq X < \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= (90 - 20) \geq X < (90 + 20)$$

$$= 70 \geq X < 110$$

$$\text{Tinggi} = X \geq \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= X \geq (90 + 20)$$

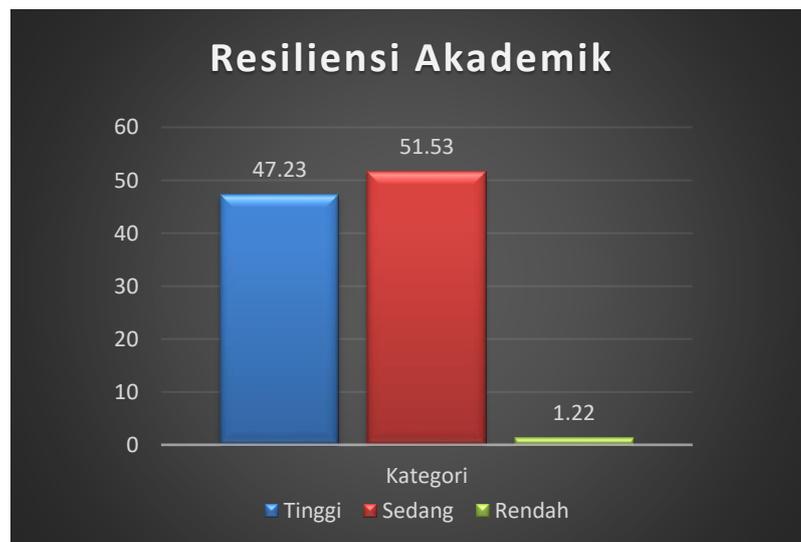
$$= X \geq 110$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Resiliensi Akademik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	77	47,23%
Sedang	84	51,53%
Rendah	2	1,22%

**Gambar 8. Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik**

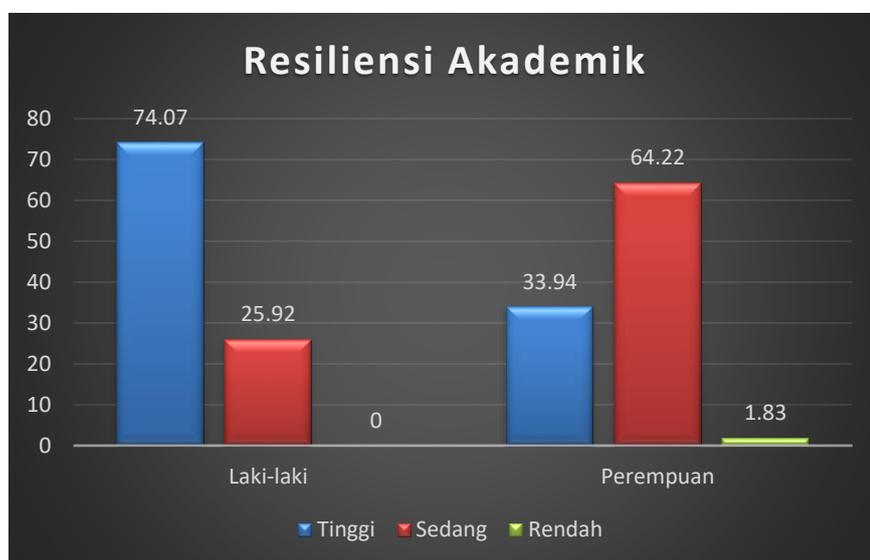


Dari tabel diatas diketahui untuk kategori sedang sebanyak 84 santri atau 51,53% dan untuk kategori tinggi sebanyak 77 santri atau sebesar 47,23% sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 2 santri dengan nilai persentase 1,22%. Untuk melihat kategorisasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 18. Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Gender**

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Tinggi	37	40	33,94%	74,07%
Sedang	70	14	64,22%	25,92%
Rendah	2	-	1,83%	-

**Gambar 9. Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Gender**



Dari tabel kategorisasi resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa perempuan memiliki nilai sedang sebanyak 70 santri atau 64,22% dan kategori tinggi sebanyak 37

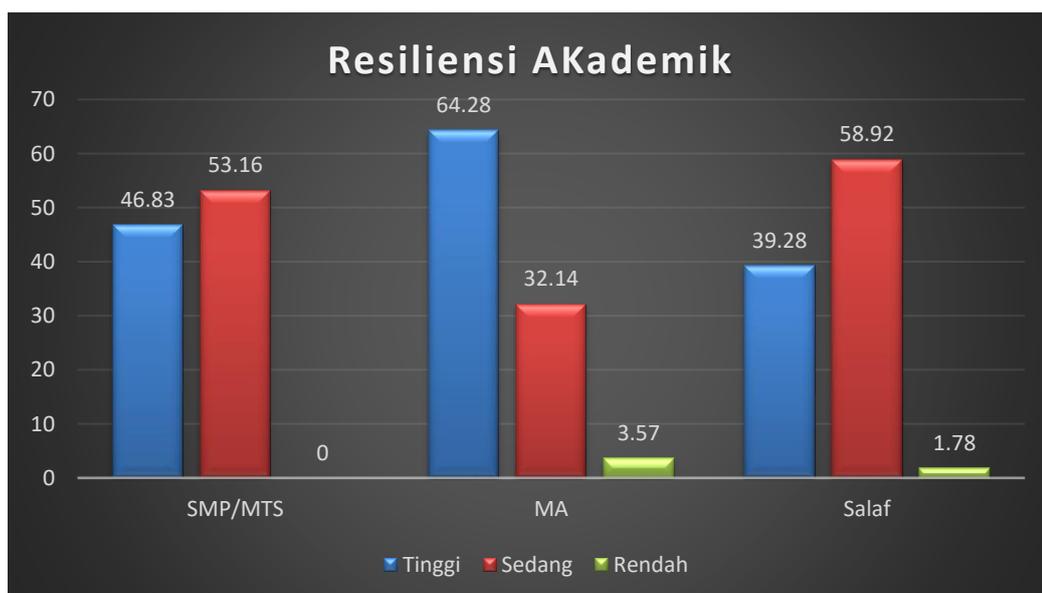
atau 33,94% sedangkan pada kategori rendah memiliki frekuensi 2 dengan persentase 1,83%. Untuk jenis kelamin laki-laki dengan kategori tinggi sebanyak 40 santri dengan nilai persentase 74,07% dan kategori sedang sebanyak 14 atau 25,92% sedangkan untuk kategori rendah tidak ada.

Untuk melihat kategorisasi resiliensi akademik berdasarkan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19. Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Sekolah**

Kategori	SMP/MTS		MA		Salaf	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	37	46,83%	18	64,28%	22	39,28%
Sedang	42	53,16	9	32,14%	33	58,92%
Rendah	-	-	1	3,57%	1	1,78%

**Gambar 10. Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Sekolah**



Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa resiliensi akademik santri MA memiliki tingkat yang tertinggi. Kategori tinggi sebanyak 64,28%, kategori sedang diangka 32,14% sedangkan yang rendah diangka 3,57%. Santri SMP/MTS memiliki kategori tinggi 46,83%, kategori sedang sebanyak 53,16% dan tidak ada yang kategori rendah. Santri salaf memiliki kategori tinggi sebesar 39,28%, sedang sebanyak 58,92% dan yang katregori rendah sebanyak 1,78%.

### 3. Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui dan menguji salah satu dari hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan uji regresi linier sederhana, yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi pada tabel *coefficient* dalam tabel berikut:

**Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.445	.905		19.270	.000
	Kepercayaa	.883	.013	.982	66.618	.000
	n					

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan terhadap kepatuhan, dengan dibuktikan nilai  $r = 66,618$   $p < 0,005$  dan juga karena nilai sig adalah 0,000 lebih kecil 0,005. Dengan hasil berikut maka hipotets pertama dalam penelitian ini

diterima. Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh antara kepercayaan dan kepatuhan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 21. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.965	.965	2.076

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai dari *R Square* sebesar 0,965 yang berarti kepercayaan santri pada pengurus mampu menjelaskan variabel kepatuhan menjalankan peraturan dan berkontribusi sebesar 96,5% sedangkan sisanya kepatuhan dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 22. Regresi Berdasarkan Aspek**

Aspek	Nilai t	R <sup>2</sup>
Kompetensi	t= -6.164<1.974. 0,000<0,05	0,191 (19,1%)
Integritas	t= -6.741<1.974. 0,000<0,05	0,220 (22%)
Kebajikan	t= -6.789<1.974. 0,000<0,05	0,223 (22,3%)
Prediktabilitas	t= -6.789<1.974. 0,000<0,05	0,223 (22,3%)

Dari tabel di atas menunjukkan pengaruh kepercayaan ditinjau dari setiap aspek terhadap kepatuhan. Aspek kompetensi memiliki pengaruh 19,1% terhadap kepatuhan. Aspek kebajikan dan prediktabilitas memiliki pengaruh tertinggi, yaitu diangka 22,3% dan disusul oleh aspek integritas sebesar 22%.

#### 4. Uji Moderasi *Prosses Macro*

Untuk mengetahui hasil dari uji moderasi dengan menggunakan bantuan software proses macro for SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 23. Hasil Uji Moderasi**

Model	Coeff	se	t	P	LLCI	ULCI
constant	13.3075	2.6261	5.0674	.0000	8.1209	18.4941
Kepercayaan	.4092	.0829	4.9340	.0000	.2454	.5730
Moderasi	.3041	.0314	9.6954	.0000	.2422	.3661
Int 1	.0004	.0004	.9363	.3505	-.0004	.0012

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $P = 0,3505 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik tidak mampu memoderasi pengaruh kepercayaan santri pada pengurus terhadap kepatuhan santri dalam menjalankan peraturan pondok pesantren. Dengan demikian hipotesis ke tiga dalam penelitian ini ditolak.

**Tabel 24. Hasil Uji Moderasi Kelompok SMA**

Model	Coeff	se	t	P	LLCI	ULCI
constant	57.7031	6.4734	8.9139	.0000	44.3421	71.0641
Kepercayaan	-.6655	.6375	-1.0439	.3069	-1.9814	.6503
Moderasi	-.0205	.0722	-.2842	.7787	-.1694	.1284
Int 1	.0200	.0041	4.8958	.0000	.0116	.0285

Uji moderasi yang dilakukan pada kelompok sekolah MA sederajat mendapatkan hasil bahwa nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut mengartikan bahwa resiliensi akademik mampu memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri.

## 5. Uji Regresi Linier Berganda Sebagai Uji Tambahan

Uji regresi linier berganda ini untuk melihat ada atau tidak pengaruh antara variabel kepercayaan dan resiliensi akademik terhadap kepatuhan santri, hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 25. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19401.638	2	9700.819	3652.392	.000 <sup>b</sup>
	Residual	424.963	160	2.656		
	Total	19826.601	162			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Resiliensi, Kepercayaan

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dan resiliensi akademik terhadap kepatuhan santri. Adanya pengaruh antara kepercayaan dan resiliensi akademik terhadap kepatuhan dibuktikan dengan nilai  $F = 3652,392 (2) p < 0,005$  nilai sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,005.

## A. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kepercayaan santri terhadap pengurus pondok pesantren secara umum berada pada kategori sedang. Namun terdapat sedikit perbedaan gambaran kepercayaan pada santri dan santriwati, nampaknya santri laki-laki memiliki kepercayaan terhadap pengurus sedikit lebih tinggi, dimana santri putra lebih tinggi sekitar 1,08% dari santri putri. Ada beberapa temuan yang membuat perbedaan mengapa santri laki-laki lebih percaya terhadap pengurusnya dibandingkan santri perempuan.

Pertama, pengurus santri putra dianggap memiliki aspek kompetensi yang lebih baik dibandingkan santri putri. Pengurus putra dinilai mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, dan dalam memecahkan masalah, pengurus putra memiliki kemampuan untuk melihat lebih jauh tentang kemajuan pondok pondok dan juga santrinya. Sedangkan pengurus putri dianggap kurang baik tentang memikirkan dan menemukan solusi-solusi terkait santri dan pondok pesantren.

Pembahasan perbedaan kompetensi berdasarkan gender sudah dibahas sejak dulu, namun alasan yang kuat mengapa ada perbedaan kompetensi dalam memimpin ialah wanita sering membawa gaya feminim dalam memimpin (Carli, 1999). Perempuan dalam mengambil kebijakan dalam organisasi selalu dikaitkan dengan aspek emosional, sedangkan untuk laki-laki sering dikaitkan dengan pikiran logis.

Kedua, aspek kebajikan yang dimiliki pengurus santri putra lebih tinggi dibandingkan pengurus santri putri, pengurus laki-laki cenderung percaya dengan santri sehingga ketika izin dan mudah membantu ketika butuh pertolongan, namun pengurus putri lebih tegas terhadap norma dan dan banyak intervensi terhadap santri, faktor inilah mengapa pengurus santri putra dinilai memiliki kebajikan yang lebih baik, hasil ini sejalan dengan Meizara *et al.*, (2016) dimana pemimpin laki-laki lebih mengedepankan empati daripada perempuan. Namun demikian, penemuan lain kebajikan yang baik terhadap santri akan menurunkan integritas pengurus, terlihat integritas pengurus putri lebih tinggi dibandingkan putra dengan selisih.

Gambaran kepercayaan jika dilihat dari jenis sekolah santri yang MA dan MTS/SMP lebih rendah dibandingkan santri yang salaf. Hasil ini menunjukkan bahwa santri MA dan SMP/MTS lebih banyak membutuhkan kehadiran seorang pengurus, dibandingkan salaf, karena tanggung jawab akademikpun mereka cenderung lebih tinggi daripada santri salaf. Dilapangan, perbedaan peraturan yang dibuat oleh pengurus untuk santri pelajar dan salaf menjadi pemicu nilai kepercayaan terhadap pengurus. Santri pelajar menilai peraturan untuk santri salaf lebih fleksibel dibandingkan santri pelajar, hal inilah yang membuat kecemburuan sosial antar kelompok santri, dan menganggap pengurus tidak adil.

Kondisi kepatuhan santri secara umum pada kategori tinggi, santri putra nampaknya memiliki kepatuhan yang lebih tinggi daripada putri, jika dilihat jenis sekolah maka santri yang di tingkat MA memiliki kepatuhan yang relatif lebih tinggi dibanding siswa tingkat MTS/MTS dan salaf. Kondisi kepatuhan yang tinggi pada jenis kelamin laki-laki serta tingkat sekolah MA, terlihat pada aspek menerima peraturan dan melakukan peraturan yang berlaku. Kondisi lingkungan, peraturan dan budaya pondok pesantren putra dan putri sangat berbeda, pondok pesantren putra memiliki peraturan cenderung lebih longgar daripada pondok putri, ditambah pengurus pondok putri lebih tegas dalam perizinan sehingga santri lebih memilih tidak izin atau melanggar, karena mereka sadar merasa sulit untuk mendapatkan izin. Kepatuhan pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan juga ditemukan oleh Berg *et al* (2004) dimana kondisi sosial dan

cara berperilaku yang berbeda cenderung membuat kepatuhan akan juga berbeda.

Gambaran resiliensi akademik santri pada umumnya terlihat tinggi. Dimana jika ditinjau berdasarkan gender, nampaknya santri dengan jenis kelamin laki-laki memiliki resiliensi lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan nilai 74,07% vs 33,94%. Dan jenis pendidikan MA juga memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat SMP/MTS dan salaf. Perbedaan resiliensi berdasarkan gender juga ditemukan oleh Berg *et al* (2004) dimana remaja laki-laki cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik dibandingkan perempuan.

Melihat lebih jauh berdasarkan aspek resiliensi akademik ditemukan bahwa santri putra memiliki ketekunan yang jauh lebih tinggi dibandingkan santri putri, dengan perbandingan nilai 85,18% vs 33,02%. Mengapa ini bisa terjadi? Padahal secara kognitif perempuanlah yang lebih tekun (Carli, 1999; Putra & Podo, 2017). Faktor eksternal nampaknya lebih dominan dalam mempengaruhi ketekunan terkait perbedaan gender. Pola pendidikan dan pengasuhan santri putra nampaknya memiliki hirarki yang lebih tinggi, dimana santri putra selalu dipromosikan menjadi imam bagi keluarga dan mampu serta siap terjun dimasyarakat secara dhohir batin dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan santri putri di didik sebagai madrosatul ula dan istri yang solihah. Perbedaan inilah yang memungkinkan mempengaruhi mengapa santri putra lebih tekun, karena mereka berfikir bahwa tanggung jawab dan tugasnya lebih besar. Penemuan ini dapat ditarik pada bentuk

stereotip dan budaya. stereotip tersebut menyerang secara langsung terhadap kondisi psikologis perempuan dan mencegah berkembangnya dorongan motivasi untuk mencapai sesuatu, dan mereka cenderung pasrah (Nur A, 2020).

Aspek lain dalam mengatasi kecemasan dan ketenangan dalam menghadapi masalah santri putra juga lebih baik dibandingkan santri putri. Ketika menghadapi masalah dan tekanan santri putri cenderung lebih cemas dan gugup, sedangkan santri putra cenderung lebih tenang, sehingga mereka bisa dengan mudah untuk bangkit, karena tidak larut dalam ketakutan atas masalah yang ia hadapi. Pendapat lain terkait perbedaan resiliensi juga dipengaruhi oleh sifat. Laki-laki cenderung digambarkan dengan sifat yang agresif dan kompetitif, dan perempuan cenderung memiliki sifat feminim dan menerima, sehingga dari perbedaan tersebut akan mempengaruhi sikap dalam menghadapi tantangan dan tuntutan (Nyiagani & Kristinawati, 2021).

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa kepercayaan santri pada pengurus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan santri dalam menjalankan peraturan. Kepercayaan berkontribusi sebesar 96,5% terhadap kepatuhan, tentunya nilai tersebut tergolong cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku, komunikasi dan cara pengurus dalam membina santri akan sangat berpengaruh pada kepatuhan, bahkan kepercayaan yang terbangun antara santri dan pengurus menjadi dasar suatu kepatuhan (Nuqul et al., 2019).

Menelaah lebih dalam pada aspek-aspek kepercayaan yang mempengaruhi kepatuhan dengan nilai tertinggi ialah aspek kebajikan dengan pengaruh sebesar 22,3%. Kemudian disusul aspek integritas dengan pengaruh sebanyak 22%, aspek prediktsibilitas 20,5% dan aspek kompetensi 19,1%. Dari empat aspek kepercayaan memang tidak ada perbedaan nilai yang jauh, namun kebajikan menjadi aspek paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan. Kebajikan merupakan perilaku positif atau segala sikap yang ditujukan untuk orang lain, baik kepada orang yang dikenal maupun orang asing (Anatassia *et al.*, 2015). Dalam hidup bersosial secara umum kalau kita baik dengan orang lain biasanya juga akan dibalas dengan kebaikan, pun demikian dalam dunia pesantren, jika pengurus berperilaku baik terhadap santri, maka santri akan juga baik dan cenderung akan patuh. Kebjikan memiliki beberapa komponen antara lain ialah kebaikan hati, keberanian, keadilan, kesabaran, kesalihan dan kebijaksanaan (Anatassia *et al.*, 2015).

Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi kepercayaan dan kepatuhan santri. Hasil penelitian ini menjadi penting dan membuktikan bahwa komunikasi, relasi pengurus dan santri sangat penting dalam membentuk suatu kepercayaan, dan kepercayaan inilah yang membawa kepada kepatuhan. Bukan hanya itu, kepercayaan berarti akan juga mengajarkan nilai pada pola asuh anak dan peserta didik (Nuqul *et al.*, 2019).

Selama ini secara umum problem kepatuhan diberatkan pada anak itu sendiri, padahal ada beberapa faktor yang menyebabkan kepatuhan. Menurut Sabri *et al* (2018) kondisi latar belakang, suasana lingkungan sekolah, struktur tata tertib sekolah, pola penerapan tata tertib sekolah yang dijalankan sangat mempengaruhi kepatuhan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2021) yang membuat santri tidak patuh dan loyal terhadap pondok pesantren bukan berarti bersumber internal, namun kepemimpinan seserang dan pengalaman yang terbentuklah yang membuat santri cenderung untuk loyal.

Dalam nilai-nilai yang terdandung pada agama islam, ketaatan seseorang menjadi kunci dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kepatuhan santri menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan khususnya pondok pesantren, bukan hanya membawa kepada perilaku yang dapat bertindak sesuai norma, baik sosial maupun hukum, kepatuhan juga akan membawa kepada kebermanfaatn dan keberkahan (Muzayyanah, 2021). Lebih dari itu, kepatuhan juga akan membawa kearah lingkungan dalam dunia pendidikan menjadi baik, kondusif dan mempercepat tujuan dari pendidikan itu sendiri (Demonika, 2019).

Santri sayubnyanya menjadi contoh tentang kepatuhan. Jika ditelaah mendalam pondok pesantren menjadi tempat belajar multidimensi, bukan hanya agama, namun juga tentang karakter dan kesiapan terjun di masarakat secara dhohir dan batin. Kultur dunia pesantren menjadi pembelajaran sosial untuk mendukung sikap patuh. Kedalaman agama dan melakukan

nilai-nilai yang terkandung juga menjadi faktor pendorong yang penting demi menciptakan sikap kepatuhan (Subekti & Laksmiwati, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Milgram (1963) keyakinan merupakan faktor terpenting untuk mendorong sikap kepatuhan.

Erich Fromm menyatakan bahwa kepatuhan akan menjamin perasaan aman (*secure*) (Ardi, 2021). Sigmund Freud juga menyatakan hal yang sama, seseorang yang melakukan perbuatan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang ada atau bisa disebut sebagai perbuatan melanggar norma maka individu tersebut akan merasakan perasaan bersalah dalam dirinya (*Sense of guilt*) (Subekti & Laksmiwati, 2019). Dengan demikian ada faktor yang kuat membuat seseorang tidak patuh, hingga keluar dari perasaan aman dan melanggar peraturan. Dorongan rasa takut kerap membuat seseorang mengambil pilihan untuk taat atau patuh. Ketakutan mendasar pada diri manusia adalah kehilangan kenyamanan atau rasa aman dari dirinya.

Penemuan dalam penelitian ini, secara umum resiliensi akademik kurang mampu memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri. Namun pengujian dengan kelompok lain, yaitu MA sederajat menemukan bahwa resiliensi akademik mampu memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri. Peneliti melihat bahwa sampel pada kelompok MA memiliki kepercayaan pada pengurus yang rendah namun memiliki kepatuhan yang paling tinggi dan juga memiliki resiliensi akademik yang tinggi pula. Artinya hanya membutuhkan resiliensi yang

rendah untuk memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan. Namun jika pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan rendah maka membutuhkan aspek resiliensi yang tinggi untuk memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan. Efek moderasi nampaknya tergantung pada kondisi subjek, jika kondisi kepercayaan rendah maka sangat membutuhkan resiliensi akademik demi meningkatkan kepatuhan santri.

Namun demikian ada beberapa solusi untuk mencoba menemukan variabel yang dapat moderasi terhadap kepatuhan santri secara langsung. Melihat aspek resiliensi akademik pada penelitian ini yang memiliki nilai tinggi juga bisa dijadikan variabel moderasi, aspek tersebut ialah ketekunan, dan pengaruh negatif dan respon emosional atau bisa dikaitkan dengan penyesuaian diri. Dalam konteks penelitian, misalnya penelitian dalam konteks lain yang dilakukan oleh Wardani *et al.*, (2022) kepatuhan diperkuat oleh religiusitas, religiusitas mampu memperkuat pengaruh pengetahuan zakat dan pajak terhadap kepatuhan pajak. Penelitian lain yang juga berhubungan terhadap kepatuhan pajak menemukan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan terhadap kepatuhan pajak (Ismail *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yuesti *et al* (2022) bahwa kepatuhan pajak dimoderasi oleh sangsi pajak, menurutnya sangsi mampu membuat seseorang bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya, sehingga sangsi yang ada mampu meningkatkan kepatuhan seseorang dalam membayar pajak.

Meskipun resiliensi akademik secara umum kurang mampu memoderasi kepatuhan santri, namun resiliensi akademik nampaknya juga penting untuk dimiliki setiap santri, pengujian tambahan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi akademik terhadap kepatuhan. Seseorang yang memiliki resiliensi yang baik maka akan baik pula kepatuhan seseorang dan juga sebaliknya. Resiliensi akademik merupakan ketahanan seseorang untuk mampu menyelesaikan tanggung jawab akademik meskipun mengalami kesulitan (Suprpto, 2020). Ketahanan ini mampu untuk mendorong kepada kepatuhan, karena kepatuhan pada peraturan khususnya di pesantren menjadi tantangan tersendiri.

Menurut Amalia & Hendriani (2017) Santri yang memiliki resiliensi mampu bertahan saat menghadapi tugas belajar yang menantang, bukan hanya tantangan dari proses belajar melainkan juga tantangan pada lingkungan. Tugas belajar santri tergolong berat, belajar agama membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran yang tinggi, dipondok pesantren bukan hanya mengkaji kitab, namun tugas santri juga menghafal kitab itu, belum lagi tanggung jawab belajar disekolah formal, lingkungan yang membatasi gerak santri juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan resiliensi nampaknya menjadi aspek penting untuk menyelesaikan dan menunjang belajar agar berhasil.

Ada beberapa alasan mengapa resiliensi mampu mempengaruhi kepatuhan. Pertama, resiliensi mencerminkan penyesuaian diri yang baik

sesorang terhadap lingkungannya, dengan demikian seseorang akan mudah untuk beradaptasi dengan norma dan peraturan yang ada. Kedua, resiliensi memiliki aspek regulasi diri (Lailiah et al., 2023). Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri (S. Setiawan, 2017). Ketiga, resiliensi merupakan gambaran ketahanan dan pencapaian diri (Cassidy, 2016). Ketahanan dan pencapaian inilah yang memungkinkan seorang santri tetap menaati peraturan, meskipun lingkungan pondok pesantren terlihat membatasi gerak santri, namun mereka sadar bahwa proses untuk berhasil harus menghadapi kesulitan dahulu.

Santri khususnya dipondok salaf memiliki kehidupan yang sederhana di bandingkan dengan pondok modern, tentunya kita sering mendengar tentang bagaimana santri makan seadanya bahkan kekurangan uang untuk sekedar membeli makanan. Dalam hal ini resiliensi bukan hanya berpengaruh terhadap kepatuhan, namun resiliensi mampu membuat seseorang tahan dalam tantangan ekonomi yang sulit. Menurut Munawaroh & Mashudi (2018) resiliensi menjadi faktor yang krusial untuk meningkatkan keberhasilan dengan kondisi ekonomi kebawah, bahkan keberhasilan akademik dengan ekonomi menengah kebawah mampu mengalahkan keluarga dengan status ekonomi menengah keatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Gambaran Kepercayaan Santri Pada Pengurus**

Hasil Penelitian menemukan bahwa tingkat kepercayaan pada santri pada kategori sedang, jika dilihat dari hasil nilai kepercayaan tidak ditemukan perbedaan yang jauh tentang perbedaan kepercayaan jika ditinjau dari jenis kelamin dan juga jenis sekolah santri, namun santri menilai pengurus putra cenderung memiliki kompetensi dan kebajikan yang sedikit lebih baik dan pengurus putri memiliki aspek integritas yang lebih baik dibandingkan pengurus putra.

##### **2. Gambaran Kepatuhan Santri**

Gambaran kepatuhan santri tergolong tinggi, dimana santri mampu mempercayai, menerima dan melakukan peraturan yang ada. Terdapat perbedaan tentang gambaran kepatuhan jika dilihat dari jenis kelamin, santri laki-laki cenderung lebih patuh dibanding dengan santri perempuan, dan pada kelompok sekolah SMA juga memiliki kategori tinggi. Perbedaan tersebut digambarkan pada santri putra yang lebih baik pada aspek menerima dan melakukan peraturan.

##### **3. Gambaran Resiliensi Akademik Santri**

Penemuan selanjutnya yaitu santri memiliki resiliensi yang tinggi, jenis kelamin perempuan memiliki resiliensi lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dan kelompok sekolah SMA memiliki

tingkat resiliensi lebih tinggi dibandingkan SMP/MTS dan salaf. Perbedaan yang ada ialah santri putra memiliki aspek ketekunan, pengaruh negatif dan respon emosional.

#### 4. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan

Hasil selanjutnya menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap kepatuhan, kepercayaan merupakan sebuah nilai dari relasi dan komunikasi, dari kepercayaan inilah kepatuhan akan tumbuh karena sebab dan akibat dari timbal balik kepercayaan. Kepercayaan santri pada pengurus berkontribusi 96,6% dalam menjelaskan kepatuhan santri.

#### 5. Resiliensi akademik dalam memoderasi Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan

Resiliensi akademik secara umum kurang mampu memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan, namun demikian pengujian dengan sampel MA resiliensi mampu memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan santri. Resiliensi akademik juga berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan santri, resiliensi merupakan gambaran ketahanan, regulasi diri dan penyesuaian diri yang positif, dengan demikian santri yang memiliki resiliensi yang baik maka ia cenderung mudah untuk patuh terhadap norma yang ada pada lingkungannya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini terdapat tiga saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun untuk saran-saran dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Santri diharapkan mampu menjalin hubungan dan komunikasi dengan sesama santri dan pengurus pondok pesantren dengan baik agar nilai kepercayaan mampu terbentuk dan lingkungan yang harmonis. Santri sebagai salah satu unsur pondok pesantren juga harus ikut serta dalam menjaga serta merawat dan menjalankan nilai-nilai pesantren yang sudah ada sehingga marwah pondok pesantren mampu menjadi contoh bagi orang lain dan institusi-institusi pendidikan yang lain.

### **2. Bagi Pondok Pesantren**

Saran pada penelitian ini ialah pondok pesantren harus ketat untuk mengevaluasi kinerja serta komunikasi pengurus dengan santri, kepercayaan santri terhadap pengurus sangat penting guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan sebagai pemicu untuk kepatuhan santri. Pondok pesantren seharusnya tidak terlalu mengintervensi pada santri yang tidak patuh, gunakan pendekatan yang mendukung agar sumber masalah dapat ditemukan. Kesalahan pondok pesantren dan

pengurusnya akan berakibat fatal pada pribadi santri dan hasil belajarnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dengan konteks kepercayaan dan kepatuhan pada dunia pendidikan nampaknya belum banyak dilakukan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk mengeksplorasi kepercayaan dan kepatuhan di pondok pesantren atau sekolah formal lebih jauh, dan juga menemukan variabel moderasi yang dapat memperkuat terhadap kepatuhan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, M. K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Adams, B. D., Waldherr, S., & Sartori, J. (2008). Trust in Teams Scale Trust in Leaders Scale Manual for Administration and Analyses Defence Research and Development Canada - Toronto Humans systems Inc Approved by Dr . Megan Thompson Scientific Authority – Collaborative Performance and Learning Approved f. *Human Systems*, July, 1–26.
- Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh resiliensi akademik dan motivasi belajar terhadap student engagement pada santri mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(1), 1–13.
- Anatassia, D. F., Milla, M. N., & El Hafiz, S. (2015). Nilai-Nilai Kebajikan: Kebaikan Hati, Loyalitas, Dan Kesalehan Dalam Konteks Budaya Melayu. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(1), 335. <https://doi.org/10.24854/jpu12015-30>
- Ardi, M. (2021). Erich Fromm Dan Ketidakpatuhan Publik Di Masa Pandemi Covid-19. In *Alim 's Publishing*.
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi V. Rineka Cipta.
- Arisqa, A. J., & Yusa, V. De. (2019). Pengaruh Kepercayaan ( Trust ) Menggunakan E- Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online. *Jurnal Bisnis*, 05(01), 13–22.
- Badar, E. F., & Seniati, A. Ni. L. (2017). Pengaruh Trust Terhadap Berbagai Pengetahuan Melalui Mediasi Komitmen Organisasi pada Dosen Perguruan Tinggi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7–27. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4459>
- Bahary, I. H., Radjab, M., & Abdullah, S. (2020). Tingkat Kepercayaan Pada Siswa Terhadap Pelayanan Guru BK (Bimbingan Konseling) di SMP Negeri 01 Turikale Maros. *HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY*, 1(1), 1–14.
- Berg, K. M., Demas, P. A., Howard, A. A., Schoenbaum, E. E., Gourevitch, M. N., & Arnsten, J. H. (2004). Gender differences in factors associated with adherence to antiretroviral therapy. *Journal of General Internal Medicine*, 19(11), 1111–1117. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1497.2004.30445.x>

- Betu, K. W., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Kepercayaan Timbal Balik Dan Kekuasaan Otoritas Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Dengan Voluntary Tax Compliance Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6888>
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Borman, G. D., & Overman, L. T. (2004). Academic resilience in mathematics among poor and minority students. *Elementary School Journal*, 104(3), 177–195. <https://doi.org/10.1086/499748>
- Bryk, A., & Schneider, B. (2003). Trust in Schools: a core resource for school reform. *Educational Leadership*, 60(6), 40–45. <https://www.ascd.org/el/articles/trust-in-schools-a-core-resource-for-school-reform>
- Carli, L. L. (1999). Gender, interpersonal power, and social influence. *Journal of Social Issues*, 55(1), 81–99. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00106>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Chasanah, N. (2021). Leadership of Kiai and Students' Obedience in Islamic Boarding School. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 42–52. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v4i1.1875>
- Demonika, S. D. (2019). Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib. *1.446 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun Ke-8 2019 PENGARUH*, 446–455.
- Falikul Isbah, M. (2020). Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>
- Fauziati, P., Husna, N., & Helmawati, H. (2021). Pengaruh Pendidikan, Trust, Dan Power Terhadap Kepatuhan Pajak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 46. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2333>
- Ghifanti et al. (2018). Peran Harmonious Passion Sebagai Mediator Hubungan antara Job Resources dengan Organizational Citizenship Behavior. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(3), 257–268.
- Gill, H., Boies, K., Finegan, J. E., & McNally, J. (2005). Antecedents of trust: Establishing a boundary condition for the relation between propensity to trust and intention to trust. *Journal of Business and Psychology*, 19(3), 287–302. <https://doi.org/10.1007/s10869-004-2229-8>

- Goren, T., Vashdi, D. R., & Beeri, I. (2022). Count on trust: the indirect effect of trust in government on policy compliance with health behavior instructions. In *Policy Sciences* (Vol. 55, Issue 4). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11077-022-09481-3>
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4326>
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>
- Hermawan, I., Nurwadjah, A., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience? *Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258–265. <https://doi.org/10.1177/070674371105600504>
- Ibrahim, Z., Ibrahim, M. A., & Syahribulan. (2020). Pengaruh Kepercayaan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *YUME : Journal of Management*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.12>
- Idris, U. M. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119. <https://www.neliti.com/id/publications/30620/pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam-sejarah-lahir-sistem-pendidikan-dan-p#cite>
- Iman, T. (2017). Pengaruh Brand Equity dan Brand Trust terhadap Loyalitas Pelanggan Teh Botol Sosro di Kota Bandung. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 253–265. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i2.227>
- Ismail, J., Gasim, & F, A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.5(No.3), 11–22. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/view/156>
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education: the role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1), 33–38. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512916> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4235534>
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam

- Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2), 1–10.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Septi+Kusumadewi%2C+Tuti+Hardjajani%2C+Aditya+Nanda+Priyatama&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Septi+Kusumadewi%2C+Tuti+Hardjajani%2C+Aditya+Nanda+Priyatama&btnG=)
- Lailiah, N., Nursalam, & Indrawati, R. (2023). *Resilinsi Berbasis Regulasi diri Untuk Meningkatkan Kepatuhan ARV Dan Kualitas Hidup Orang Dalam HIV/AIDS*.
- Latief, S., Junaidin Zakaria, & Mapparenta. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal*, 3(3).  
[https://repository.umi.ac.id/848/1/Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah%2C Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat.pdf](https://repository.umi.ac.id/848/1/Pengaruh%20Kepercayaan%20Kepada%20Pemerintah%20Kebijakan%20Insentif%20Pajak%20dan%20Manfaat.pdf)
- Li, F., & Betts, S. C. (2011). Trust: What It Is And What It Is Not. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 2(7), 103–108.  
<https://doi.org/10.19030/iber.v2i7.3825>
- Malikah, S. S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. In *UIN Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11159/1/12410205.pdf>
- Manilet, S. (2020). Problematika Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 1.  
<https://doi.org/10.33477/alt.v5i2.1751>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- McKnight, D. H., & Chervany, N. L. (2000). What is Trust? A Conceptual Analysis and an Interdisciplinary Model. *Proceedings of the 2000 Americas Conference on Information Systems AMCI2000 AIS Long Beach CA August 2000*, 346, 382.  
<http://aisel.aisnet.org/cgi/viewcontent.cgi?article=1876&context=amcis2000>
- Meizara, E., Dewi, P., & Basti. (2016). Analisis Kompetensi Kepemimpinan Wanita. *Jurna Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(Agustus), 175–181.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/doi.org/10.1037/h0040525>
- Misbachul Hudha. (2021). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KYAI TERHADAP LOYALITAS KELEMBAGAAN*.

- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433–441.  
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>
- Morales, E. E., & Trotman, F. K. (2004). *Promoting Academic Resilience in Multicultural America*. Peter lang Publishing.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BDQHwOkslWAC&oi=fnd&pg=PP9&ots=D5C2S4Zw9h&sig=12oOL\\_ZLddDIJKpdBqSopzaHWco&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BDQHwOkslWAC&oi=fnd&pg=PP9&ots=D5C2S4Zw9h&sig=12oOL_ZLddDIJKpdBqSopzaHWco&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Muchtar, A. A., & Soraya Utsman. (2023). Peran Ascription Of Responsibility Terhadap Kepatuhan Siswa dalam Mentaati Aturan Sekolah. *Jurnal Pendidikan, 11(2)*, 242–250.  
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3822>
- Munawaroh, E., & Mashudi, A. E. (2018). *Resiliensi, Kemampuan Bertahan Dalam Tekanan Dan Bangkit Dari Keterpurukan*. Pilar Nusantara.  
[https://books.google.co.id/books?id=vYImEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=vYImEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Nuqul, F. L. (2007). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Psikoislamika, 4*, 1–15.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/454/>
- Nuqul, F. L. (2008). Pesantren Sebagai Bengkel Moral: Optimalisasi Sumber Daya Pesantren Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja. *PsikoIslamika, 5(2)*, 1–20.
- Nuqul, F. L., Reswari, A., Ningrum, M., & Hayati, N. (2019). Gambaran Kepercayaan ( Trust ) Santri. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies, 2(1)*, 1–10.  
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/download/279/189>
- Nur A, I. (2020). Problem Gender dalam Perspektif Psikologi. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies, 1(1)*, 46–54.  
<https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9253>
- Nyiagani, P. W., & Kristinawati, W. (2021). Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di Panti Asuhan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 5(2)*, 295.  
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i2.4446>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th, 305–314*. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Putri, F. A., & Agus, B. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan

Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 681–686. HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV)

Qomariah, J. (2014). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jmp.v5i1.2066>

Rahmawati, R., & Insan, I. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Pada Santri Pondok Pesantren Modern Smk Al Kahfi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 4(2), 74–78.

Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.  
<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>

Ramadhani, D. P., & Sagita, D. D. (2022). Academic Resilience of Students in The Limited Face to Face Learning Period (PTM-T). *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 519–527.  
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.210>

Rofiq, A. (2007). Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce (Studi Pada Pelanggan E-Commerce Di Indonesia). In *Universitas Brawijaya*.  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51166407/Pengaruh\\_Dimensi\\_Kepercayaan\\_Trust\\_Terha-libre.pdf?1483463140=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGARUH\\_DIMENSI KEPERCA YAAN\\_TRUST\\_TERHA.pdf&Expires=1694662692&Signature=K-xvLEvNSsxAV~0scebky](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51166407/Pengaruh_Dimensi_Kepercayaan_Trust_Terha-libre.pdf?1483463140=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGARUH_DIMENSI KEPERCA YAAN_TRUST_TERHA.pdf&Expires=1694662692&Signature=K-xvLEvNSsxAV~0scebky)

Roger C. Mayer, Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust Author ( s ): Roger C . Mayer , James H . Davis and F . David Schoorman Published by : Academy of Management Stable URL : <http://www.jstor.com/stable/258792> REFERENCES Linked references are available on JSTOR f. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.

Rosyidi, I., Asmuji, & Komarudin. (2020). Hubungan Resiliensi Dengan Kepatuhan Terapi Obat Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. *Unmuh Jember*, 1–19.  
[http://repository.unmuhjember.ac.id/3564/12/manuscrip\\_Artikel.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/3564/12/manuscrip_Artikel.pdf)

Rusnaeni, E., & Akbar, M. (2014). Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo. *OJS*, 13–25.

Sabri, Yusuf, M., & Syahbuddin. (2018). Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi pada Siswa SMP Negeri 1 Siompu). *Selami*, 3(47), 255–270.

- Sari, E. P., Gunawan, Y., & Elvina. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 712–732. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2269>
- Sari, S. Y. A. L. (2020). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Kusta di Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Setiawan, S. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 259–265. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4372>
- Setiawan, T., Martias, & Fernandez, D. (2013). Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Di Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Diklat Motor Bensin Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi. *FT Universitas Negeri Padang*. <https://media.neliti.com/media/publications/378908-none-b00a0b0e.pdf>
- Shamim, S. H. (2019). Trust-Significance, Definitions and Dimensions: A Literature Search. *Archives of Business Research*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.14738/abr.12.5241>
- Shihab, M. Q. (2002). *Shihab, M Quraish. TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan Dan Kesenian Al-Qur'an*. (02 ed.). Lentera Hati.
- Shobihah, I. F., & Fathoni, A. (2022). Kepercayaan dan Keterpercayaan Pada Relasi Suami-Isteri Milenial Muslim. *Psycho Idea*, 20(1), 60. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.12869>
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa (Self-esteem and academic resilience on university students). *Proceeding National Conference Psikologi UGM 2018, 1*, 191–197.
- Silvia Desmawarita, & Linda Aryani. (2014). Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Desember), 119–127.
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Subekti, A. F., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–4. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjo9LDi\\_Z72AhU17nMBHRPtBVcQFnoECAcQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Findex.php%2Fcharacter%2Farticle%2Fview%2F26980%2F24693&usg=AOvVaw0sMmW7UF-](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjo9LDi_Z72AhU17nMBHRPtBVcQFnoECAcQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Findex.php%2Fcharacter%2Farticle%2Fview%2F26980%2F24693&usg=AOvVaw0sMmW7UF-)

qlivmNxp1Em

- Sugiyono, D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Suprpto, S. A. P. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren. *Cognicia*, 8(1), 69–78.  
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11738>
- Umi Muzayyanah. (2021). *Nilai-Nilai Ketaatan kepada Guru Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Relevansinya dengan Pembentukan Kepribadian Peserta Didik [IAIA Ponorogo]*.  
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/17910/1/210617173\\_UMI\\_MUZAYYANAH\\_SKRIPSI\\_SKRIPSI.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/17910/1/210617173_UMI_MUZAYYANAH_SKRIPSI_SKRIPSI.pdf)
- Utami, R. S., & Raudatussalamah, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 91. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3235>
- Wardani, D. K., Khoirunnisa, & Septirohmawati. (2022). Efek moderasi religiusitas pada pengaruh pengetahuan zakat dan pajak terhadap kepatuhan pajak di masa pandemi covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 183–191. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art24>
- Wijayanti, D. (2015). Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 83–92.  
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>
- Windle, G. (2011). What is resilience? A review and concept analysis. *Reviews in Clinical Gerontology*, 21(2), 152–169.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0959259810000420>
- Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen? *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5058>
- Ye, W., Strietholt, R., & Blömeke, S. (2021). Academic resilience: underlying norms and validity of definitions. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(1), 169–202. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09351-7>
- Yuesti, A., Prananta, N. G. W., & Bhegawati, D. A. S. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 7–18.  
<https://doi.org/10.52447/map.v7i1.6126>
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1). <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Skala Kepercayaan**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Tahun masuk pondok :  
Sekolah : MTS/ MA/ Salaf  
Kelas :

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas saudara adalah memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan yang sebenarnya.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
N : Netral  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Pengurus pondok pesantren mampu menjalankan pekerjaan mereka					
2.	Pengurus pondok pesantren tahu apa yang mereka lakukan untuk kemajuan pondok kedepan					

3.	Saya percaya pada kemampuan pengurus pondok pesantren					
4.	Pengurus pondok pesantren memenuhi syarat untuk menjalankan sistem pondok					
5.	Pengurus pondok pesantren berkomunikasi dengan sehat baik sesama pengurus dan santri					
6.	Saya tahu apa yang diharapkan pengurus untuk pondok dan santrinya					
7.	Saya bisa mengantisipasi tentang kebijakan dan yang dilakukan pengurus					
8.	Di saat ketidakpastian, pengurus selalu berkomunikasi dengan pengurus lain dan tetap fokus pada tujuan					
9.	Pengurus pondok pesantren dapat diandalkan					
10.	Pengurus pondok pesantren berperilaku secara baik dan konsisten					
11.	Pengurus pondok pesantren bekerja secara adil					
12.	Pengurus pondok pesantren selalu menghormati sesama dan juga santri pondok					
13.	Pengurus pondok pesantren selalu memiliki janji-janji kepada santri					
14.	Pengurus pondok pesantren memiliki sifat yang jujur dalam bekerja					
15.	Saya yakin pengurus pondok pesantren selalu memikirkan hal yang terbaik untuk santri					
16.	Pengurus pondok pesantren senantiasa melindungi santri					
17.	Saya merasa pengurus pondok pesantren bekerja bersama tim dengan baik					

18.	Pengurus pondok pesantren membantu saya saat mengalami kesulitan					
19.	Pengurus pondok pesantren selalu memperhatikan keadaan saya					
20.	Saat mempunyai janji, pengurus pondok selalu menepati dan bekerja dengan baik					
21.	Saya melihat saat pengurus mengalami kesulitan pengurus lain selalu datang membantu					

## Lampiran 2. Skala Kepatuhan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih memilih untuk kabur daripada melaksanakan hukuman					
2.	Saya suka mengundur melaksanakan hukuman					
3.	Saya malas belajar jika tidak ada tugas					
4.	Saya sadar bahwa peraturan di pondok pesantren ini tujuannya jelas					
5.	Saya akan mengaji dan mengikuti sholat jamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan					
6.	Saya sering telat pulang ke asrama hanya untuk sekedar main- main di luar					
7.	Saya diam-diam membawa handphone agar bisa menghubungi kerabat di rumah					
8.	Saya memilih untuk masbuk dari sholat jamaah					
9.	Saat tidak berangkat sekolah karena sakit, saya mengirim surat izin sakit					
10.	Saya akan menjawab apa adanya ketika orang lain memberikan saya pertanyaan					
11.	Saat kegiatan ngaji pagi saya memilih tidak ikut dan tidur					
12.	Saya bangun lebih awal agar tidak telat sholat jamaah					
13.	Dengan mematuhi peraturan saya akan berhasil dalam mencari ilmu					

14.	Saya merasa peraturan yang ada di asrama baik untuk saya					
15.	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti akan berguna bagi saya					
16.	Saya akan datang lebih awal, baik ketika mengaji/sekolah					
17.	Saya mengikuti semua kegiatan yang ada di asrama tanpa paksaan					
18.	Saya akan langsung pulang ke asrama setelah selesai jam belajar sekolah					
19.	Saya belajar setiap hari sesuai dengan jadwal yang saya buat/sesuai dengan pelajaran esok lusa					
20.	Saya malas mendengarkan nasehat pembina dan guru					
21.	Saya sepakat dengan segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan					
22.	Saya memilih terlambat daripada datang tepat waktu ketika mengaji					
23.	Saya akan menjalankan hukuman dengan lapang dada sesuai dengan yang sudah ditetapkan					

### Lampiran 3. Skala Resiliensi Akademik

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak akan menerima masukan dari pengurus dan guru					
2.	Saya akan menggunakan pengalaman dan saran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar saya					
3.	Saya akan menyerah begitu saja ketika gagal dalam belajar					
4.	Saya akan menggunakan kegagalan untuk memotivasi diri saya sendiri					
5.	Saat mengalami kegagalan dan kesulitan saya akan mengubah metode belajar kedepan saya					
6.	Saya tidak merasa kesal dengan kegagalan saya					
7.	Saya yakin bahwa peluang saya untuk sukses di sekolahan sangatlah besar					
8.	Saya melihat suatu masalah sebagai sebuah tantangan					
9.	Saya akan melakukan yang terbaik untuk berhenti memikirkan pikiran negatif					
10.	Saya menganggap masalah yang saya alami bersifat sementara					
11.	Saya akan belajar lebih semangat					
12.	Saya kuat dan tidak mengalami cemas dengan masalah yang ada di pondok dan sekolah					

13.	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru saat mengalami masalah					
14.	Saya akan tetap tenang dalam mengerjakan sesuatu meskipun sedang menghadapi banyak masalah					
15.	Saya akan menyalahkan guru ketika tidak faham					
16.	Saya akan terus mencoba belajar ketika tidak faham					
17.	Saya tetap berpegang teguh dan tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya					
18.	Saya akan menggunakan kesuksesan masa lalu saya untuk membantu memotivasi diri sendiri					
19.	Saya mulai berpikir bahwa peluang saya untuk lulus dari sekolah dan pondok sangatlah besar					
20.	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan usaha saya					
21.	Saya akan mencari bantuan dari pengurus dan guru saya saat mengalami kesulitan					
22.	Saya akan memberi dorongan dan semangat pada diri saya sendiri					
23.	Saya akan menahan diri agar tenang dan tidak panik saat menghadapi masalah					
24.	Saya akan mencoba berbagai cara untuk belajar agar faham					
25.	Saya akan menetapkan tujuan pencapaian saya sendiri					

26.	Saya akan mencari dorongan dari keluarga dan teman-teman saya					
27.	Saya akan mencoba memikirkan lebih banyak tentang kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya belajar lebih baik					
28.	Saya tidak menyerah ketika segalanya hancur dan tidak beres					
29.	Saya akan mulai memberikan penghargaan dan hukuman pada diri saya sendiri tergantung pada hasil belajar saya					
30.	Saya berharap dapat menunjukkan bahwa saya dapat meningkatkan nilai saya					

#### Lampiran 4. Validitas Skala Kepercayaan

x1	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x2	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x3	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x4	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x5	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x6	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x7	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x8	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x9	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x10	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x11	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x12	Pearson Correlation	.713**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x13	Pearson Correlation	.266**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	163
x14	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x15	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x16	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	0.000

	N	163
x17	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x18	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
X19	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x20	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
x21	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	163

## Lampiran 5. Validitas Skala Kepatuhan

y1	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y2	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y3	Pearson Correlation	.278**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y4	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y5	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
Y6	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
Y7	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
Y8	Pearson Correlation	.442**

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
Y9	Pearson Correlation	.327**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y10	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y11	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y12	Pearson Correlation	.312**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y13	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y14	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y15	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y16	Pearson Correlation	.310**
	Sig. (2-tailed)	0.000

	N	163
y17	Pearson Correlation	.353**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y18	Pearson Correlation	.285**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
Y19	Pearson Correlation	.238**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	163
y20	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y21	Pearson Correlation	.269**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	163
y22	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
y23	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	163

### Lampiran 6. Validitas Skala Resiliensi Akademik

z1	Pearson Correlation	.230**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	163
z2	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z3	Pearson Correlation	.246**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	163
z4	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z5	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z6	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z7	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z8	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163

z9	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z10	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z11	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z12	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z13	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z14	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z15	Pearson Correlation	.249**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	163
z16	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163

z17	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z18	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z19	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z20	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z21	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z22	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z23	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z24	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163

z25	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z26	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z27	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z28	Pearson Correlation	.651**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z29	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
z30	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	163
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	163

## Lampiran 7. Reliabilitas Skala Kepercayaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	21

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	63.93	139.162	.578	.919
x2	63.79	138.207	.597	.919
x3	64.01	137.821	.660	.918
x4	64.01	137.759	.628	.918
x5	63.95	136.183	.651	.918
x6	63.89	139.148	.516	.921
x7	63.94	140.428	.514	.921
x8	63.87	140.027	.556	.920
x9	64.12	136.133	.638	.918
x10	64.03	133.931	.750	.916
x11	64.42	135.122	.556	.920
x12	63.87	137.019	.659	.918
x13	64.12	146.067	.203	.927
x14	64.18	133.974	.681	.917
x15	63.74	137.736	.624	.918
x16	63.88	134.844	.642	.918
x17	64.07	136.187	.735	.916
x18	64.16	141.061	.426	.922
x19	64.28	140.991	.450	.922
x20	64.22	136.877	.615	.919
x21	63.83	139.872	.523	.920

## Lampiran 8. Reliabilitas Skala Kepatuhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	23

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	74.02	107.611	.439	.782
y2	73.82	108.077	.477	.779
y3	73.74	116.183	.208	.794
y4	72.78	112.630	.445	.783
y5	73.12	116.034	.289	.790
y6	74.25	109.325	.386	.785
y7	74.25	102.387	.507	.776
y8	73.83	111.670	.387	.785
y9	72.76	117.171	.204	.794
y10	72.95	115.170	.313	.789
y11	74.21	108.589	.419	.783
y12	73.40	117.057	.206	.794
y13	72.60	112.008	.461	.782
y14	72.93	114.081	.373	.786
y15	72.67	113.603	.429	.784
y16	73.18	117.991	.206	.794
y17	73.20	116.372	.219	.794
y18	73.00	118.111	.144	.797
y19	73.34	118.608	.114	.799
y20	73.96	108.554	.429	.782
y21	73.44	118.198	.166	.795
y22	74.13	106.426	.495	.778
y23	73.41	113.565	.368	.786

## Lampiran 9. Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	30

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
z1	106.36	269.157	.147	.922
z2	105.18	262.913	.453	.915
z3	105.91	268.640	.166	.922
z4	105.18	259.818	.469	.915
z5	105.23	258.254	.626	.913
z6	105.47	266.201	.301	.918
z7	105.01	258.444	.594	.913
z8	105.23	257.658	.606	.913
z9	105.29	259.552	.598	.913
z10	105.43	264.247	.421	.916
z11	104.99	258.525	.638	.913
z12	105.52	261.412	.497	.915
z13	105.12	259.343	.628	.913
z14	105.37	261.432	.428	.916
z15	106.28	267.880	.162	.922
z16	105.10	261.008	.558	.914
z17	105.15	262.200	.539	.914
z18	105.22	256.865	.691	.912
z19	105.04	254.764	.668	.912
z20	105.09	257.714	.619	.913
z21	105.27	261.161	.490	.915
z22	104.86	261.653	.518	.914
z23	105.18	259.015	.602	.913
z24	105.08	260.271	.653	.913
z25	105.14	258.011	.650	.913
z26	105.23	257.053	.590	.913
z27	105.04	257.332	.656	.912

z28	105.12	257.560	.615	.913
z29	105.39	262.709	.455	.915
z30	104.85	257.102	.654	.912

**Lampiran 10. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.77429982
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.123
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.77429982
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.123 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound

		Upper Bound	.132
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

## Lampiran 11. Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kepatuhan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.965	.965	2.076
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19132.521	1	19132.521	4438.009	.000 <sup>b</sup>
	Residual	694.081	161	4.311		
	Total	19826.601	162			
a. Dependent Variable: Kepatuhan						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.445	.905		19.270	.000

	Kepercayaan	.883	.013	.982	66.618	.000
a. Dependent Variable: Kepatuhan						

## Aspek Kompetensi

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kompetensi <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: kepatuhan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.186	9.982
a. Predictors: (Constant), kompetensi				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3785.239	1	3785.239	37.991	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16041.363	161	99.636		
	Total	19826.601	162			
a. Dependent Variable: kepatuhan						
b. Predictors: (Constant), kompetensi						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.666	3.796		26.259	.000
	kompetensi	-1.397	.227	-.437	-6.164	.000
a. Dependent Variable: kepatuhan						

## Aspek Integritas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	integritas <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: kepatuhan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.215	9.800
a. Predictors: (Constant), integritas				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4364.109	1	4364.109	45.440	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15462.492	161	96.040		
	Total	19826.601	162			
a. Dependent Variable: kepatuhan						
b. Predictors: (Constant), integritas						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.379	3.585		28.000	.000
	integritas	-1.546	.229	-.469	-6.741	.000
a. Dependent Variable: kepatuhan						

## Aspek Kebajikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.218	9.785

a. Predictors: (Constant), kebajikan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4412.891	1	4412.891	46.094	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15413.711	161	95.737		
	Total	19826.601	162			

a. Dependent Variable: kepatuhan  
b. Predictors: (Constant), kebajikan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.293	3.836		26.665	.000
	kebajikan	-1.320	.194	-.472	-6.789	.000

a. Dependent Variable: kepatuhan

## Aspek Prediktabilitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.218	9.785

a. Predictors: (Constant), kebajikan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	4412.891	1	4412.891	46.094	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15413.711	161	95.737		
	Total	19826.601	162			
a. Dependent Variable: kepatuhan						
b. Predictors: (Constant), kebajikan						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.293	3.836		26.665	.000
	kebajikan	-1.320	.194	-.472	-6.789	.000
a. Dependent Variable: kepatuhan						

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prediktabilitas <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: kepatuhan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.200	9.893
a. Predictors: (Constant), prediktabilitas				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4067.875	1	4067.875	41.560	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15758.726	161	97.880		
	Total	19826.601	162			
a. Dependent Variable: kepatuhan						

b. Predictors: (Constant), prediktabilitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.377	3.894		26.031	.000
	prediktabilitas	-1.517	.235	-.453	-6.447	.000

a. Dependent Variable: kepatuhan

## Lampiran 12. Uji Proses Makro

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Version 4.2  
\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)  
Documentation available in Hayes (2022).  
[www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : y  
X : x  
W : z

Sample  
Size: 163

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:  
Y

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.9893	.9787	2.6581	2433.3425	3.0000	159.0000
	.0000					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	13.3075	2.6261	5.0674	.0000	8.1209	18.4941
x	.4092	.0829	4.9340	.0000	.2454	.5730
z	.3041	.0314	9.6954	.0000	.2422	.3661
Int_1	.0004	.0004	.9363	.3505	-.0004	.0012

Product terms key:  
Int\_1 : x x z

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0001	.8766	1.0000	159.0000	.3505

-----  
Focal predict: x (X)  
Mod var: z (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:  
Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/  
x z y .  
BEGIN DATA.

```

54.9026    92.2321    65.7370
67.2147    92.2321    71.2039
79.5269    92.2321    76.6709
54.9026    108.9080    71.1541
67.2147    108.9080    76.6985
79.5269    108.9080    82.2429
54.9026    125.5838    76.5712
67.2147    125.5838    82.1930
79.5269    125.5838    87.8149

```

END DATA.

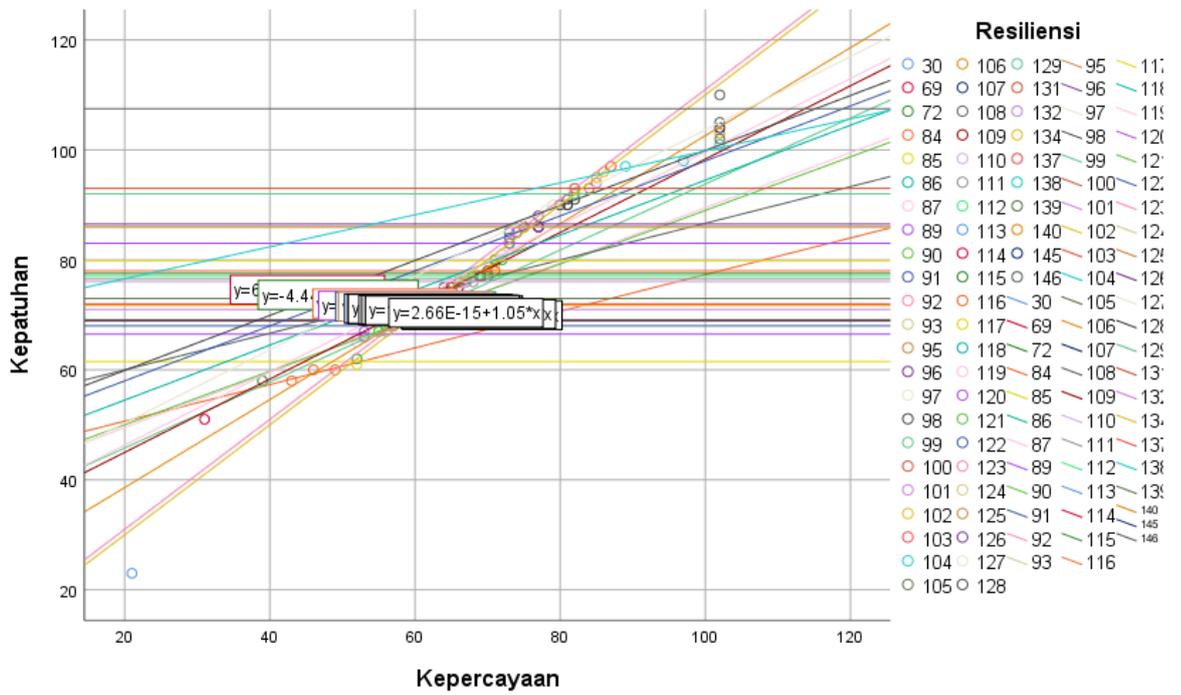
GRAPH/SCATTERPLOT=

x WITH y BY z .

\*\*\*\*\* ANALYSIS NOTES AND ERRORS  
\*\*\*\*\*

Level of confidence for all confidence intervals in output:  
95.0000

----- END MATRIX -----



## Uji Proses Makro pada Kelompok Sekolah MA

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Version 4.2  
\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)  
Documentation available in Hayes (2022).  
[www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : y  
X : x  
W : z

Sample  
Size: 28

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:  
Y

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.9864	.9730	4.2110	288.3772	3.0000	24.0000
	.0000					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	57.7031	6.4734	8.9139	.0000	44.3421	71.0641
x	-.6655	.6375	-1.0439	.3069	-1.9814	.6503
z	-.0205	.0722	-.2842	.7787	-.1694	.1284
Int_1	.0200	.0041	4.8958	.0001	.0116	.0285

Product terms key:

Int\_1 : x x z

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0270	23.9688	1.0000	24.0000	.0001

-----

Focal predict: x (X)  
Mod var: z (W)

Conditional effects of the focal predictor at values of the moderator(s):

	z	Effect	se	t	p	LLCI
ULCI	90.5669	1.1480	.3812	3.0113	.0060	.3611
	1.9348					

112.7143	1.5914	.3510	4.5336	.0001	.8669
2.3159					
134.8617	2.0349	.3428	5.9356	.0000	1.3273
2.7425					

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:  
 Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

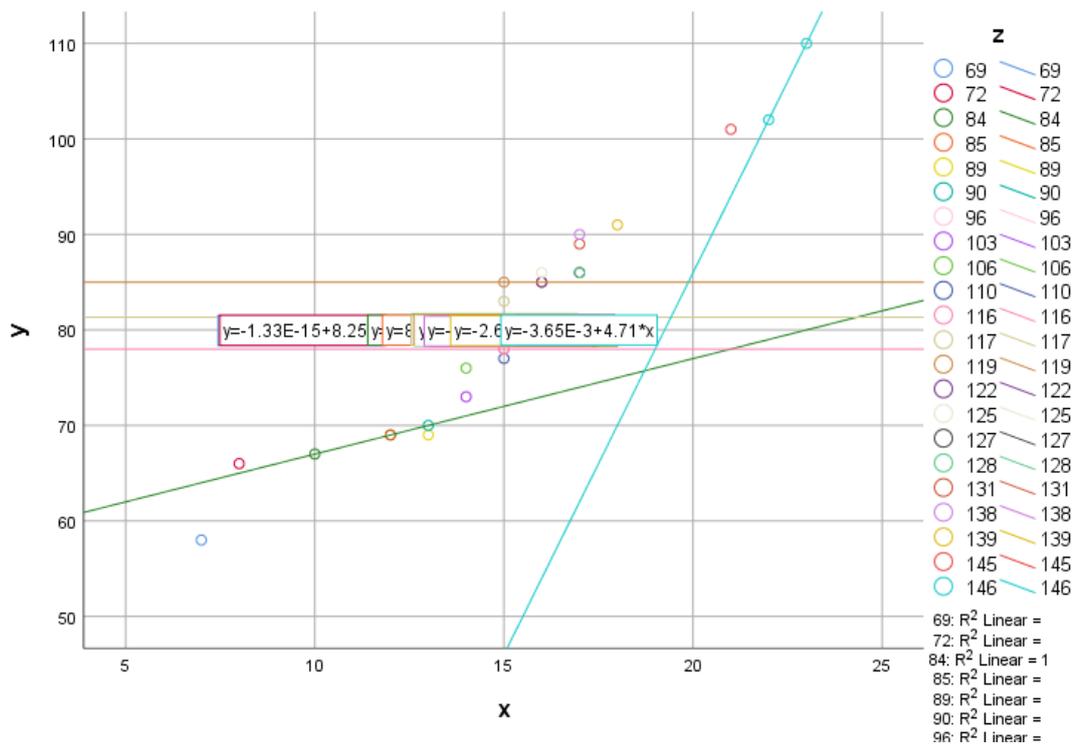
```
DATA LIST FREE/
  x          z          y          .
BEGIN DATA.
  11.5028    90.5669    69.0509
  15.0714    90.5669    73.1476
  18.6401    90.5669    77.2442
  11.5028    112.7143   73.6979
  15.0714    112.7143   79.3772
  18.6401    112.7143   85.0564
  11.5028    134.8617   78.3449
  15.0714    134.8617   85.6068
  18.6401    134.8617   92.8687
END DATA.
GRAPH/SCATTERPLOT=
  x          WITH      y          BY          z          .
```

```
***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****
```

Level of confidence for all confidence intervals in output:  
 95.0000

W values in conditional tables are the mean and +/- SD from the mean.

----- END MATRIX -----



### Lampiran 13. Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiliensi, Kepercayaan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan  
b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.978	1.630

a. Predictors: (Constant), Resiliensi, Kepercayaan

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19401.638	2	9700.819	3652.392	.000 <sup>b</sup>
	Residual	424.963	160	2.656		
	Total	19826.601	162			
a. Dependent Variable: Kepatuhan						
b. Predictors: (Constant), Resiliensi, Kepercayaan						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.017	.955		11.532	.000
	Kepercayaan	.476	.042	.530	11.429	.000
	Resiliensi	.310	.031	.467	10.066	.000
a. Dependent Variable: Kepatuhan						